



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA

CERITA SINGKAT NAMUN MELEKAT



Desa Martadinata

A ROAD STORY



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

“CERITA SINGKAT NAMUN MELEKAT ”

Penyusun

Penulis :

Ali Zainal Abidin
Anisa Eka Ananda
Muhammad Ikram Shiddiq
Nada Zahirah
Nurul Fatmawati
Nurul Luthfiah
Putri Dwi Kurnia
Revangga

Desain Isi :

Putri Dwi Kurnia
Nada Zahirah

Desain Cover :

Revangga



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kedirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan Book Chapter KKN Reguler Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.

Melalui Book Chapter ini juga, kami ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah turut serta dalam pelaksanaan kegiatan KKN Reguler. Ucapan terimakasih secara khusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
2. Bapak Alfitri, M.Ag.,LL.,Ph.D selaku ketua LPPM Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.
3. Ibu Siti Nasiah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya selama kegiatan KKN Reguler.
4. Bapak Sutrisno, S.Pd selaku kepala Desa Martadinata yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan rangkaian kegiatan KKN Reguler.
5. Ibu Nurul selaku ketua PKK Desa Martadinata yang telah membantu, membimbing dan memberikan ilmu kepada kami dalam menjalankan kegiatan KKN Reguler

6. Ibu Jumriati selaku sekretaris desa beserta para staff kantor desa yang telah membantu, membimbing dan memberikan ilmu kepada kami dalam menjalankan kegiatan KKN Reguler.
7. Bapak-bapak dusun dan RT yang telah menyambut baik kami untuk melaksanakan kegiatan KKN Reguler.
8. Seluruh warga desa Martadinata yang telah berpartisipasi mengikuti seluruh rangkaian kegiatan kami selama KKN Reguler.
9. Kedua orang tua kami yang selalu memberikan dukungan penuh dan Ridho-Nya disetiap langkah kehidupan kami.

Samarinda, 24 September 2023

KKN Reguler Martadinata



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
CHAPTER I	
The Beginning	1
CHAPTER II	
Sisi Lain dari Dunia Manusia ?	13
CHAPTER III	
Hari Anak Nasional yang Penuh Perjuangan.....	19
CHAPTER IV	
Hecticnya Persiapan 17 Agustusan	26
CHAPTER V	
Memaknai Kemerdekaan di Martadinata.....	36
CHAPTER VI	
Nikmati Kebersamaannya	42
CHAPTER VII	
Kita dan Kenangannya	52
CHAPTER VIII	
Melalui Pertemuan, Pengabdian dan Perpisahan	59

Epilog	71
Tentang Penulis.....	74



CHAPTER I

THE BEGINNING

“menunggu matahari terbit dengan menikmati suasana pagi buta yang dingin membuat.....”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

ALI ZAINAL ABIDIN (KKN Desa Martadinata)

THE BEGINNING

Halo everyone, pertama kenalin nama saya Ali Zainal Abidin sebagai penulis pada awal chapter ini, saya mahasiswa tadrif bahasa Inggris yang ikut program kuliah kerja nyata di desa Martadinata yang berlokasi di Kutai Timur perbatasan dengan Bontang-Sangatta. Singkat cerita sebelum dimulainya KKN, banyak sekali drama yang saya alami sebagai mahasiswa UINSI yang dimana sebenarnya pelaksanaan waktu KKN itu bisa dilaksanakan lebih awal tapi karena banyaknya kendala dan berbagai macam hal membuat waktu pelaksanaan KKN UINSI jadi agak ngaret, dan setelah penantian ketika ada info pembagian kelompok KKN sudah dibagikan betapa kagetnya saya melihat lokasi KKN yang bisa dibilang lumayan jauh, tapi di saat itu saya merasa bahwa dalam pribadi tidak ada masalah ditempatkan dimana saja karena apa yang saya pikirkan adalah kuliah kerja nyata bukanlah ajang untuk mencari kenyamanan akan tetapi untuk mengabdikan penuh kepada masyarakat dengan baik dan khidmat.

Dalam awal pembagian kelompok saya, terdapat delapan anggota kelompok termasuk saya yang terbagi dari beberapa fakultas, ada yang dari fakultas hukum Islam, ekonomi, hingga fakultas Ushuluddin, delapan orang asing yang harus hidup

bersama selama 40 hari adalah hal yang agak saya khawatirkan, karena bagi saya delapan orang yang awalnya tidak pernah bertemu dan bahkan belum kenal antara satu sama lain membuat saya gugup dan bertanya apakah kami bisa bertahan dalam 40 hari kedepan. Akan tetapi semua pikiran dan hal buruk yang saya pikirkan ternyata berbanding terbalik dari apa yang saya alami selama masa KKN, delapan orang asing itu sekarang sudah menjadi saudara-saudari saya hingga di saat saya menulis kisah KKN ini.

Di hari kami menjadi satu kelompok, ada satu orang di kelompok saya yang sangat antusias sekali, dia yang awalnya menghubungi setiap anggota kelompok hingga membuat grup whatsapp yang pada akhirnya menjadi alat komunikasi kami sebagai satu kelompok. Di awal pertemuan grup whatsapp saya dan anggota kelompok hanya diam dan hanya saling menyapa sebagai bentuk respect kepada satu sama lain, hingga pada akhirnya kami mengadakan meeting secara daring melalui panggilan bersama di whatsapp, selama meeting kami membicarakan beberapa hal seperti pemilihan ketua kelompok, sedikit tentang persiapan KKN 40 hari kedepan.

Di hari berikutnya saya menghadiri acara OICCA yang diadakan di auditorium kampus mulai di jam 7 pagi hingga pada sore hari, setelah acara kami mengadakan rapat kelompok KKN dan di dalam rapat kelompok tersebut kami berdiskusi tentang bagan dalam kelompok, yang dimana saya ditunjuk sebagai ketua, Putri Dwi kurnia dan Nurul fatmawati sebagai sekertaris, Nurul Luthfiah sebagai bendahara, M. Ikram Shiddiq dan Annisa

Eka Ananada sebagai humas, Revangga dan Nada zahirah sebagai PDD. Dan itulah nama-nama juga posisi anggota kelompok saya, di dalam rapat juga kami merundingkan seperti kepastian dalam pembuatan baju, logo, name tag, juga kami membahas tentang keperluan pribadi apa yang harus dibawa dan patungan uang untuk keperluan logistik selama 40 hari kedepan. Hingga pada saat hari pembekalan KKN dan waktu keberangkatan kami ke desa martadinata adalah awal dari permulaan kisah ini.

Hari Pertama : Di mulai pada tanggal 14 juli 2023, hari dimana saya berserta teman-teman kelompok berangkat menuju desa martadinata, awal keberangkatan kami dimulai di masjid Islamic center samarinda karena kelompok kami sudah sepakat untuk berangkat bersama semua kelompok dari kontingen kecamatan teluk pandan kutai timur, di awal keberangkatan kelompok kami membawa tiga motor, ketiga motor itu adalah motor saya, ikram dan revangga, sisa anggota perempuan kelompok saya ikut berangkat naik mobil yang kebetulan mobil itu adalah milik orang tua dari putri yang juga kebetulan berkenan mengantar sampai ke desa martadinata, juga barang-barang bawaan pribadi dan kelompok dibawa oleh mobil pick up yang sudah kami sewa di hari sebelumnya.

Pada awalnya kami sepakat untuk berkumpul di jam 8 pagi yang berakhir ngaret karena beberapa kendala, tapi alhamdulillah kami bisa berangkat dengan aman. Perjalanan menuju desa martadinata dari samarinda menempuh sekitar tiga jam perjalanan dengan ber iringan kami pun berangkat bersama, dalam hidup saya hanya sekali saya pergi menuju bontang-sangatta, pada masa KKN ini adalah kali kedua saya menuju kearah bontang-sangatta. Selama di perjalanan saya melihat

banyak sekali pepohonan rindang, jalan poros yang sudah bagus membuat laju motor saya terus membawa saya tanpa adanya kendala sedikitpun, walau di beberapa titik ada jalanan yang kurang bagus dan juga berlubang, tiga jam perjalanan dengan menikmati keindahan alam di sekitar perbatasan antara samarinda dan kutai timur mengurangi rasa bosan saya selama dalam perjalanan.

Saat dimana saya sudah sampai di desa martadinata saya, Ikram, dan Revangga pergi menuju masjid Al-Fath untuk melaksanakan sholat dzuhur dan bertemu dengan anggota perempuan kami disana, awal kedatangan kami di desa martadinata bertepatan pada pukul 2 siang, pada saat kami selesai sholat dzuhur kami pun bertemu dengan salah satu staff desa yang bernama mas Awwal untuk pergi melihat posko yang akan kami tinggali selama 40 hari kedepan, awal kali saya melihat posko KKN, saya merasa sedikit kaget karena posko yang kami tinggali merupakan rumah yang bisa dibilang bagus dan juga memiliki halaman yang luas.

Setelah melihat-lihat posko kami pun akhirnya dipanggil untuk menuju kantor desa untuk bertemu dengan kepala desa dengan tujuan untuk konfirmasi kedatangan kami juga dengan menyerahkan surat izin penyerahan dari UINSI ke pihak desa yang diterima oleh kepala desa, sesampainya kami di kantor desa kami bertemu dengan bapak kepala desa yang bernama pak Sutrisno, juga dengan sekertaris desa ibu Jumriati dan bendahara desa ibu Dewi, alhamdulillah kami disambut baik oleh bapak kepala desa beserta staff walaupun janji kami bertemu dengan mereka adalah di jam 12 siang akan tetapi mereka tetap ramah kepada kami. Setelah selang waktu kami dari kantor desa, teman-teman

kelompok saya pergi menuju posko untuk meruh barang, sedangkan saya harus pergi menuju kantor kecamatan yang berjarak sekitar 20 menit perjalanan dari desa martadinata untuk menghadiri pertemuan dengan bapak camat dengan agenda yang sama yaitu penyerahan mahasiswa KKN UINSI kepada kecamatan Teluk Pandan yang di hadiri oleh ketua beserta perwakilan dari enam desa di kecamatan Teluk Pandan.

Setelah dari kantor kecamatan saya balik menuju ke arah posko untuk beres-beres barang bawaan saya, sampai tepat di posko ternyata posko sudah dibersihkan oleh cewe-cewe anggota kelompok saya, di saat waktu maghrib saya dan tiga teman cowo sholat berjamaah maghrib dan isya di masjid al-fath, setelah sholat kelompok kami mengadakan waktu makrab atau malam keakraban, disitu kami membentuk lingkaran kecil dimana kami saling duduk dengan menghadap satu sama lain, makrab itu dimulai dari saya sebagai ketua, diamana saya memperkenalkan diri saya dan menyampaikan bagaimana saya sebagai seorang individu, hingga pada anggota terakhir saya akhirnya tau sedikit sifat dan personal dari teman-teman saya, sampai pada saat kami lelah bercerita dan memutuskan untuk beristirahat, hari pertama yang asik dan melelahkan juga pertemuan dengan orang-orang baru membuat hari pertama saya berjalan baik dan lancar sesuai dengan apa yang saya inginkan.

Hari Kedua : Pada tanggal 15 juli 2023 adalah hari dimana saya pertama kali saya bangun dari tidur saya di desa martadinata, subuh saat itu tidak terlalu dingin, masjid juga dipenuhi dengan dua saff sholat, selesai dari sholat subuh saya kembali menuju posko dan melakukan agenda pertama saya, yaitu dengan beres-beres tempat tidur dan melihat beberapa teman-teman kelompok

yang sibuk dengan agenda mereka masing-masing, kami saling menyapa selamat pagi dan bersenda gurau bersama sambil menunggu matahari perlahan muncul, kami bersiap-siap dengan baju KKN kami dengan tujuan di hari kedua ini kami ada agenda di kantor desa agenda tersebut adalah kerja bakti beserta kegiatan menanam pohon durian dan kurma di sekitar kantor desa. Saat sebelum kami berangkat kami berswafoto terlebih dahulu di bawah banner KKN kami dengan baju biru navy kelompok KKN kami, setelah itu kami pun berangkat menuju kantor desa, motor yang ada di kelompok kami pada saat itu cuma ada tiga, sedangkan anggota kelompok kami ada delapan maka dua dari tiga cowo di kelompok kami harus mengangsur sisa anggota kelompok yang masih ada di posko.

Awal berangkat saya membonceng revangga, nisa dengan ikram, dan motor revangga dipakai putri yang membonceng fatma, nada dan luthfi harus menunggu di posko, ketika kami sudah sampai di kantor desa saya dan ikram balik menuju posko untuk menjemput nada dan luthfi, perjalanan dari posko kami menuju kantor desa tidak terlalu jauh dan hal itu membuat saya dan teman-teman cowo yang lain tidak keberatan jika harus bolak balik untuk mengangsur teman kami yang lain.

Sesampainya kami semua di kantor desa kami langsung memulai kerja bakti dengan warga yang ada di kantor desa saat itu, saya dan dua teman cowo pergi memungut lalu membakar sampah, teman-teman cewe pergi untuk membantu ibu-ibu membuat dan menyiapkan bahan makanan yang nanti akan disajikan ketika kerja bakti sudah selesai. Kerja bakti saat itu dimulai pada jam 8 pagi banyak aktivitas yang kami lakukan, masing-masing anggota melakukan tugasnya dengan sangat baik,

terutama saya sangat mengapresiasi anggota PDD saya yaitu Nada, dia sangat aktif dalam dokumentasi agenda kami di hari itu, juga anggota yang lain yang sangat berperan aktif dalam agenda kerja bakti, di saat sebelum tengah hari kami kedatangan dari teman-teman KKN UNMUL, mereka datang dan juga ikut membantu agenda kerja bakti, disitu kami saling membantu dan bercengkrama bersama mahasiswa dan warga dalam agenda tersebut, setelah kerja bakti kami pun di instruksikan untuk pergi membantu warga dalam menanam pohon durian dan pohon kurma di sekitar kantor desa, ada sekiranya 50 pohon durian yang kami tanam juga sekitar 8 pohon kurma.

Di tengah kegiatan banyak sekali ilmu yang kami dapatkan dari warga ilmu yang tentang bagaimana menanam pohon durian dan apa saja hal yang di lakukan agar pohon durian bisa tumbuh cepat, saat pukul sudah menunjukkan tengah hari berakhir sudah agenda kami dalam kerja bakti dan kegiatan menanam pohon, di saat waktu saya dan teman-teman beristirahat saya mencium bau yang sangat lezat, yang ternyata bau itu adalah bau masakan dari ibu-ibu yang sudah selesai memasak nasu cempa, salah satu makanan khas dari tanah bugis yang saya rasa sangat nikmat dan lezat, setelah setengah hari bekerja lelah lalu menyantap nasu cempa adalah hal ternikmat yang saya alami selama KKN.

Setelah kami makan siang bersama kami pun pulang ke posko untuk mandi dan istirahat hingga pada sore menjelang maghrib, kami mulai bersosialisasi ke tetangga begitu juga dengan anak-anak yang ada di sekitar posko kami, di saat maghrib dan setelah isya kami kedatangan tamu dari ketua ta'mir masjid dan salah satu tetua adat bugis yang ada di desa martadinata, beliau adalah pak riki, kami banyak ngobrol dengan pak riki beliau

juga sangat baik dan ramah kepada kami, setelah pak riki pulang tak berselang lama datang bapak kepala desa dengan tiga staff desa, pak Sutrisno datang dengan mas Awwal, mas Fikar, dan mas Suhardin mereka datang dengan tujuan perkenalan lebih dekat dengan kami juga bertanya tentang program kerja apa saja yang akan kami lakukan di beberapa hari kedepannya selama berada di desa martadinata. Hari kedua adalah hari yang terbaik menurut saya, dimana saya bisa berkenalan akrab dengan warga dan teman-teman KKN UNMUL banyak ilmu yang saya dapat hari yang sangat penuh dengan agenda dan kegiatan mulai dari pagi sampai malam, sangat melelahkan akan tetapi itu sepadan dengan apa yang saya dapat.

Hari Ketiga : 16 juli 2023 adalah hari dimana kelompok kami memulai untuk bersillaturahmi kepada masyarakat, pada hari itu cuaca di desa martadinata sedang dilanda hujan sedari shubuh hingga pada saat pagi tanah basah menjadi rintangan kami, silaturahmi dimulai dengan kami mendatangi rumah RT di lingkungan posko kami, akan tetapi pada saat itu bapak RT sedang tidak berada di rumah dan kami pun menitip salam kepada tetangga untuk beliau, dalam perjalanan sillaturhami kami bertemu warga dan kami melakukan salam sapa dengan mereka, dan tidak sedikit dari mereka bertanya tentang asal usul kami, dan apa yang sedang kami lakukan di desa martadinata, hal tersebut membuat kami sangat bersyukur bahwa warga di lingkungan kami bisa menerima kami dengan baik.

Setelah tak lama kami berkeliling di sekitar kompleks RT kamipun melanjutkan sosialisasi menuju rumah kepala dusun, perjalanan antara posko kami dengan rumah kepala dusun tidaklah jauh akan tetapi akses jalannya agak susah, akses jalan

yang masih tanah membuat jalan akan menjadi becek dan berlumpur, hal itu membuat kami agak susah melalut dengan menggunakan motor terlebih motor yang kami pakai adalah motor matic, akan tetapi kami tetap melanjutkan silaturahmi akan tetapi sangat disayangkan ketika anggota kelompok kami sampai di rumah pak kepala dusun beliau tidak ada dirumah, lalu kami menitipkan salam kepada tetangga untuk bapak kepala dusun, setelah kami selesai sosialisasi kami pun kembali ke posko untuk beristirahat.

Hingga datang waktu menjelang maghrib di saat kami selesai sholat maghrib, dan melanjutkan sholat isya kami di datangi oleh pak riki dengan tujuan mengundang kami di acara tahlilan tetangga tidak jauh dari masjid, kami pun ikut dalam acara tahlilan tersebut hingga pada acara selesai hingga pada saat kami pulang kami diberi uang saku oleh keluarga yang membuat acara, kami disana diperkenalkan oleh pak riki dan sekali lagi alhamdulillah kami diterima baik oleh warga disana.

Hari Keempat : Pada 17 juli 2023 adalah hari berduka dimana kami mendengar kabar bahwa ada tetangga dari posko kami yang meninggal akibat kecelakaan, setelah kami mendengar kabar tersebut dari pak riki ketika sholat shubuh kami pun bersiap untuk melayat kerumah duka, ditempat duka kami memberikan belasungkawa dan setelah kami pulang kami berniat untuk ikut ke acara pemakaman akan tetapi pak riki menyarankan kami untuk tidak ikut karena jalan yang terlalu jauh beliau khawatir karena kami belum tau daerah di kutai timur.

Pada selang waktu di hari keempat kami melakukan silaturahmi ketempat ketua TPA masjid Al-Fath dan setelah

sillaturahmi kami pun memulai program kerja dengan mengadakan agenda kerja bakti di sekitar lingkungan masjid, dengan dibantu oleh anak-anak di sekitar lingkungan masjid kami melaksanakan agenda kerja bakti dengan aman dan khidmat.

Hari Kelima : Tanggal 18 juli 2023 merupakan hari pertama kami melakukan program kerja dengan sosialisai bersama masyarakat dengan ikut membantu di bidang kesehatan tapatnya pada posyandu desa martadinata, disana kami membantu pihak bidan dan staff dari puskesmas untuk menimbang serta mendata anak-anak yang akan di imunisasi.

Setelah selesai kami dari posyandu pada sore hari kami ikut dalam aktivitas warga yaitu berolahraga sore dengan bermain voli bersama warga di lapangan masjid Nurul Hikmah, pada hari kelima ini juga kami memulai pertama kali program kerja kegamaan yaitu mengajar mengaji di tiga tempat TPA yang berbeda, ikram, nada, dan putri berada di TPA masjid Al-fath, saya dan nisa di TPA Nurul Hikmah, fatma dan luthfi di TPA Nur Jihad revangga bertugas sebagai dokumentasi yang berkeliling untuk mengabadikan momen-momen kami. Di malam hari ketika kami selesai mengajar di TPA kami mendapat kabar dari desa untuk datang ke kantor kecamatan dalam membantu untuk acara pengukuhan camat baru yang diadakan besok, agenda tersebut selesai tepat pada tengah malam, disitu kami sangat berterima kasih kepada teman-teman KKN UNMUL karena mau meminjamkan motor kepada kelomook kami.

Hari Keenam : 19 juli 2023 hari dimana kami menghadiri acara pengukuhan camat di kantor kecamatan teluk pandan dari awal acara dimulai hingga selesai, setelah itu kami mengadakan foto

bersama bapak kepala desa dengan baju dinasnya bersama kami befoto ria, dan setelah itu kami seluruh mahasiswa KKN UINSI kecamatan teluk pandan mengadakan foto bareng. Setelah dari acara pengukuhan kami melanjutkan program kerja keagamaan kami TPA setelah selesai kami mendapat undangan dari ibu RT 09 untuk menghadiri acara 1 muharram bersama warga RT 09.

Hari Ketujuh : Pada tanggal 20 juli 2023 tidak banyak yang kami lakukan di hari ketujuh ini, dikarenakan pada hari itu cuaca sedang hujan membuat kami tidak bisa banyak melakukan aktivitas diluar, jadi kami menghabiskan banyak waktu kami untuk berdiskusi tentang program kerja lanjutan serta membuat perencanaan sosialisasi kepada warga desa martadinata, di selingi dengan senda gurau kami bersama di dalam posko, dengan melihat candaan dari ikram beserta teman-teman lainnya. Hingga pada sore hari kami melanjutkan agenda kami yaitu mengajar di TPA, setelah selesai mengajar kami pun kedatangan tamu yaitu dari istri kepala desa yang bersilaturahmi ke posko kami, kami banyak membicarakan tentang program kerja kami bersama beliau.



CHAPTER II

SISI LAIN DARI DUNIA MANUSIA ?

“Tidak hanya pengalaman dalam dunia manusia yang didapat, ternyata pengalaman itu ada banyak jenisnya. alhamdulillah kami dapatkan semua pengalaman itu untuk bekal di masa depan”



ANISA EKA ANANDA (KKN Desa Martadinata)

SISI LAIN DARI DUNIA MANUSIA ?

Hari ke 8 KKN di Desa Martadinata, pada pagi hari kami berkunjung ke Sekolah Dasar Negeri 006 Teluk Pandan bersama dengan Bunda PAUD atau Istri dari Kepala Desa Martadinata yaitu Ibu Nurul Fajri. Kunjungan ini menjadi kegiatan MPLS di SDN 006 Teluk Pandan. Pada hari itu, beberapa di antara kami secara mendadak dipilih menjadi pemimpin doa, MC, dan melakukan sambutan juga. Cukup menegangkan karena itu adalah minggu ke 2 kami di Desa Martadinata, yang mana kami masih belum terlalu mengenal beberapa orang di desa tersebut. Tapi, alhamdulillah semua berjalan lancar dan kami mendapat pengalaman yang berharga.

Setelah melakukan kunjungan bersama Bunda PAUD, kami melaksanakan rapat terkait Hari Anak Nasional bersama Ibu Nurul, Ibu Isti selaku Guru PAUD, dan Ibu Elly selaku staf kantor desa. Ini merupakan salah satu program kerja kami yaitu memperingati hari besar nasional. Kemudian pada malam harinya kami mengajar di TPA Al-Fath, Nur Jihad, dan Nurul Hikmah.

Hari ke 09 KKN di Desa Martadinata, pada pagi hari kami melaksanakan senam bersama siswa dan siswi serta guru-guru SDN 006 Teluk Pandan. Kami melaksanakan senam PGRI bersama-

sama, senangnya melihat anak-anak sangat antusias di bagian tertentu pada senam PGRI. Jadinya, kami juga ikut bersemangat sampai ikut berkeringat juga. Walau masih belum terlalu hafal Gerakan senamnya tapi kami senang bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Setelah senam, kami bermain bola voli bersama guru-guru SDN 006 Teluk Pandan. Sejujurnya, *skill* voli para warga di Desa Martadinata patut diacungi jempol. Mereka keren, bahkan kami saja sampai *speechless*. Rasanya ingin bermain voli bersama lagi. Kemudian, pada malam harinya, kami melaksanakan rapat terkait program kerja kami ke depannya. Kemudian pada malam harinya kami mengajar di TPA Al-Fath, Nur Jihad, dan Nurul Hikmah.

Hari ke 10 KKN di Desa Martadinata, pada pagi hingga siang hari para lelaki di kelompok kami melaksanakan kerja bakti di sekitar kantor Desa Martadinata, yaitu mengecat dinding. Kegiatan itu dilaksanakan bersama KKN Universitas Mulawarman dan juga para staf desa. Cuaca pada hari itu sangatlah panas, tapi tidak lama kemudian cuacanya berganti menjadi hujan. Sedangkan kami yang perempuan tetap di dalam posko, entah membersihkan posko, memasak, bermain bersama, dan masih banyak lagi.

Kemudian pada malam harinya kami mengalami kejadian yang tidak akan pernah kami lupakan dan hal ini banyak memberikan kami pelajaran. Pada malam harinya, saat itu, Ali, ketua kami, sebenarnya sudah sangat lelah karena seharian bekerja. Saat dia pulang ke posko, wajahnya sudah memerah, tapi anehnya hanya wajahnya saja yang memerah. Dia lebih pendiam dari biasanya. Saat itu, yang sadar akan sifat aneh Ali hanya Ikram,

pada saat makan malam bersama, Ikram berusaha mengalihkan perhatian Ali dengan bertanya “kamu kenapa?”, dan tidak ada yang sadar akan perubahan Ali kecuali Ikram, karena kami pikir Ali hanya sedang kelelahan dan butuh waktu untuk diam. Sampai akhirnya, Anisa bilang “Sudah jangan diganggu.”, maksud dia bilang begitu karena memang Ali terlihat tidak ingin berbicara. Ali hanya sesekali menjawab dengan “hm?” seperti itu. Ikram yang merasa aneh dengan sikap Ali pun mulai bertukar pesan dengan Nada, sampai akhirnya diketahuilah bahwa Ali ‘sedang diganggu’.

Sebenarnya, Anisa, yang sempat menegur untuk tidak mengganggu Ali sudah merasakan hawa aneh saat Ali pulang dari gotong royong. Tapi dia tidak sadar kalau ternyata itu adalah hal yang berbeda dari sekadar ‘lelah’. Kebetulan, Anisa memang lemah bulu atau Bahasa Jawa lainnya adalah ‘tulang manis’. Saat itu, Anisa merasa merinding di sekujur tubuh (tepat saat Ali masuk rumah, sebelum mereka makan malam). Aneh, soalnya selama ini Anisa selalu berani untuk pergi sendirian ke dapur atau toilet. Tapi saat Anisa menemani Fatma yang sedang masak, dia jadi bersikap aneh dan panik. Anisa selalu bertanya, “ayo cepat, kapan selesai masaknya?”.

Setelah makan malam selesai, para wanita di kelompok kami langsung bergegas mencuci tangan di toilet. Saat itu, Anisa sudah selesai dulu, dia menunggu di dapur. Para lelaki ada di depan, entah apa yang mereka lakukan. Anisa sempat mengintip dan Ali yang melihat Anisa sempat membuat Anisa merinding, ‘aneh’ adalah kata yang tepat untuk mendeskripsikan tatapan Ali pada saat itu. Ali bilang, “sudah sana kamu masuk.” Ikram saat itu ada di depan Ali, seperti membicarakan sesuatu. Anisa yang sudah merasakan hawa berat di tubuh, jadi semakin panik, apalagi pada

saat itu, para wanita di kelompok kami sedang bercanda di dalam toilet. Entah karena spontan, Anisa berteriak dengan marah, “Sudah ayo cepat, jangan ketawa!”. Anisa langsung masuk ke kamar bersama teman-teman perempuan yang lain, pada saat itu, yang Anisa ingat hanya dia yang tertidur. Setelahnya dia tidak mengingat apa pun.

Sudut pandang beralih ke teman-teman yang lain, mereka mengatakan bahwa Anisa dirasuki. Dia menangis dan selalu bilang ‘aku minta maaf, jangan ganggu aku’. Saat itu, mereka menyaksikan Anisa yang menyakiti wajahnya sendiri; menampar dan menyakar. Beberapa kali mereka berusaha menyadarkan, tapi tidak berhasil. Sempat mereka terbodohi karena mengira bahwa Anisa sudah sadar, ternyata mereka salah. Anisa masih dirasuki.

Malam itu tidak begitu *chaos*, tapi melihat Anisa yang dirasuki sudah cukup membuat bulu kuduk meremang. Tidak ada seorang pun warga desa yang bisa dihubungi, mau tidak mau mereka hanya mengandalkan ilmu yang mereka miliki. Kejadian itu berlangsung hingga akhirnya sekitar pukul 09.00 malam Anisa sadar dan terkejut dengan teman-temannya yang mengelilinginya. “Ada apa ini?” tanya Anisa bingung. Mereka hanya menjawab, “Gak apa-apa.” Anisa merasa aneh, tapi dia memilih untuk diam. Dan malam itu, barulah dia sadar bahwa sisi lain dari dunia manusia tengah menegur mereka.

Hari ke 11 KKN di Desa Martadinata, setelah kejadian tadi malam kami pun memutuskan untuk membersihkan posko bersama, membuat camilan, atau bahasa mudahnya, kami hendak istirahat dulu. Kejadian tadi malam cukup membuat kami merinding dan takut, jadi kami ingin istirahat sebentar. Tapi, pada

malam harinya kami mengajar di TPA Al-Fath, Nur Jihad, dan Nurul Hikmah.

Hari ke 12 KKN di Desa Martadinata, pada pagi harinya, kami mengajar di Sekolah Dasar Negeri 006 Teluk Pandan. Kelas 1 dan 5 di *handle* oleh Anisa dan kelas 4 di *handle* oleh Ikram. Sayang sekali ketua kami yang berasal dari jurusan Tadris Bahasa Inggris tidak sempat mengajar karena siang harinya kami melaksanakan rapat teknis terkait kegiatan Hari Anak Nasional yang akan dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2023 di sekitar Kantor BPU Desa Martadinata. Rapat teknis ini sendiri dihadiri oleh Ibu Nurul Fajri selaku Ketua PKK dan Istri dari Kepala Desa Martadinata, Bapak Solikin selaku Ketua Bhabinkamtibnas Desa Martadinata, Kepala Sekolah SDN 006 Teluk Pandan, guru-guru dari SDN 006 Teluk Pandan, Ibu-Ibu Kampung KB dan PAUD atau TK, serta Ibu-Ibu PKK.

Setelah rapat teknis, Puskesmas Teluk Pandan melakukan penyuluhan dengan pemateri Ibu Fira selaku bidan dengan materi “Reproduksi dan Kontrasepsi.”. Kemudian, pada malam harinya kami mengajar di TPA Al-Fath, Nur Jihad, dan Nurul Hikmah.



CHAPTER III

HARI ANAK NASIONAL YANG PENUH PERJUANGAN

“Cerita ini berisikan peristiwa yang terjadi pada minggu ke-2 KKN”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

MUHAMMAD IKRAM SHIDDIQ (KKN Desa Martadinata)

HARI ANAK NASIONAL YANG PENUH PERJUANGAN

Tanggal 24 Juli adalah hari yang tak terlupakan bagi kami, sekelompok teman yang kompak dan selalu bersama. Hari itu, salah satu dari kami yang bernama Ikram harus pergi ke Samarinda untuk melayat temannya yang sedang berduka. Ibu dari sahabat Ikram telah meninggal dunia. Meskipun perasaan sedih dan kehilangan menggelayutinya, kami di posko tetap bersemangat dan berkomitmen untuk menjalankan rencana kami.

Di posko, kami yang tersisa berjumlah tujuh orang, mulai merencanakan persiapan untuk Hari Anak Nasional yang akan diselenggarakan pada tanggal 27 Juli. Acara ini sangat penting bagi kami, karena kami telah bersiap-siap dengan matang untuk merayakan hari bersejarah ini. Sebagian dari kami bertugas untuk membeli persiapan yang diperlukan, seperti balon, pernak-pernik dekorasi, dan hadiah untuk anak-anak. Sementara itu, yang lainnya tetap tinggal di posko untuk mengawasi perkembangan acara.

Esok harinya, Ikram akhirnya kembali dari Samarinda dengan wajah yang masih terlihat sedih. Kami memberinya dukungan dan mengungkapkan rasa simpati kami atas kehilangan yang dia alami.

Setelah sejenak beristirahat, kami beralih fokus ke persiapan Hari Anak Nasional.

Kami mulai mendekorasi balai desa yang telah kami pilih sebagai tempat acara. Dekorasi berlangsung penuh semangat, dan kami bekerja bersama-sama dengan anak-anak dari Universitas Mulawarman (UNMUL) yang turut bergabung dalam persiapan ini. Semangat kolaborasi dan kebersamaan kami membuat proses dekorasi berjalan lancar, meskipun kami harus bekerja hingga tengah malam.

Pada hari H, kami sangat bersemangat menjalankan Hari Anak Nasional. Acara ini dihadiri oleh anak-anak mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah dasar. Kami menyelenggarakan berbagai lomba yang menghibur, seperti lomba mewarnai, balap karung, dan lomba menyanyi. Hadiah-hadiah yang telah kami persiapkan menjadi poin puncak acara ini, dan anak-anak sangat antusias untuk mengikuti lomba dan berharap bisa membawa pulang hadiah.

Seluruh acara berlangsung dengan meriah, penuh tawa, dan kebahagiaan. Anak-anak tampak sangat senang dan bersemangat, dan kami merasa bangga bisa menyelenggarakan acara yang begitu sukses. Setelah semua lomba selesai, kami mengumumkan pemenang dan memberikan hadiah kepada mereka. Senyuman bahagia anak-anak menjadi hadiah terindah bagi kami.

Setelah acara selesai, kami merasa lega dan puas. Kami membantu membersihkan area tempat acara dan mulai bersiap untuk kembali ke posko masing-masing di siang hari. Namun, saat kami sampai di posko, kami mendapati bahwa kunci posko kami

ketinggalan di dalam. Semua panduan, peralatan, dan barang berharga lainnya masih berada di dalam posko.

Panic pun melanda kami. Kami mencoba untuk membuka pintu dengan segala cara yang kami ketahui, namun semua usaha sia-sia. Akhirnya, kami memutuskan untuk menghubungi seorang tukang kunci yang berada di daerah Bontang untuk meminta bantuan. Kami memberikan semua informasi yang diperlukan kepada tukang kunci tersebut dan berharap dia bisa datang secepat mungkin.

Kami duduk di depan posko, menunggu dengan perasaan cemas. Waktu terasa berlalu dengan sangat lambat, dan kami mulai khawatir apakah tukang kunci akan datang tepat waktu atau tidak. Ketegangan semakin terasa ketika matahari mulai terbenam dan malam semakin gelap.

Namun, akhirnya, pada sore hari, tukang kunci yang kami hubungi tiba dengan senyum lebar di wajahnya. Dia segera mengambil alat-alatnya dan mulai bekerja. Kami menyaksikan dengan hati berdebar saat dia mencoba membuka pintu posko kami. Tidak butuh waktu lama, kunci berhasil terbuka, dan kami merasa lega.

Kami berterima kasih kepada tukang kunci dengan tulus, dan dia pergi dengan senyum yang sama lebar seperti saat kedatangannya. Kami melangkah masuk ke dalam posko dengan perasaan lega dan syukur. Semua persiapan dan barang berharga kami selamat.

Pengalaman ini mengajarkan kami pentingnya memiliki cadangan kunci dan berhati-hati dalam mengelola posko kami.

Meskipun ada sedikit kekhawatiran dan ketegangan, akhirnya semuanya berakhir dengan baik. Kami bersyukur karena kami masih bisa melanjutkan pekerjaan kami dengan lancar.

Malam itu, kami duduk bersama di posko, berbagi cerita tentang perjalanan kami dalam mengorganisir Hari Anak Nasional yang meriah. Kami tertawa dan berbicara dengan hangat, mengenang momen-momen indah selama persiapan dan pelaksanaan acara. Kami menyadari bahwa meskipun ada rintangan dan tantangan, dengan kerja sama dan tekad yang kuat, kami bisa mengatasi semuanya.

Kisah kami tentang Hari Anak Nasional yang penuh perjuangan menjadi kenangan yang tak terlupakan. Kami belajar banyak tentang persiapan acara besar, tentang dukungan teman-teman, dan tentang bagaimana menjaga semangat kami dalam menghadapi kesulitan. Itu adalah pengalaman berharga yang akan membantu kami tumbuh dan berkembang sebagai individu dan sebagai kelompok.

Dengan semangat yang sama, kami bersiap untuk menghadapi proyek-proyek mendatang yang akan kami jalani bersama. Kami tahu bahwa tidak ada yang bisa menghentikan kami asalkan kami tetap bersatu dan berkomitmen untuk mencapai tujuan kami. Dan dengan cerita ini, kami berharap dapat menginspirasi orang lain untuk tidak pernah menyerah dalam menghadapi tantangan hidup.

Hari anak nasional yang ceria telah berlalu, dan besoknya, kami merasa bahwa kami berhak untuk sedikit istirahat. Semangat kami yang tinggi dalam memperingati hari anak nasional membuat kami membutuhkan waktu untuk melepaskan

penat. Sebagai sebuah kelompok yang solid, kami sepakat untuk mengambil waktu untuk diri sendiri sejenak.

Namun, ada yang berbeda pada hari Jumat itu. Sebagian dari kami, terutama beberapa teman cewek, memutuskan untuk mengikuti kegiatan yasinan rutin yang diadakan oleh ibu-ibu di RT 07. Mereka ingin memberikan dukungan dan rasa hormat kepada ibu-ibu yang selalu menjaga keharmonisan lingkungan kami.

Sementara itu, sebagian lain dari kami memilih untuk bergabung dengan kegiatan Dompot Dhuafa di desa Martadinata. Ini adalah aksi layanan sehat gratis yang telah menjadi tradisi di desa kami. Kami merasa bahwa ini adalah kesempatan untuk memberikan kembali kepada masyarakat kami yang selalu mendukung kami dalam setiap langkah perjalanan kami. Dengan semangat penuh, kami berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada warga desa yang membutuhkan.

Di tempat yang berbeda, sebagian lagi dari kami membantu Pak Riki, yang juga merupakan ketua takmir di Mesjid Al Fath. Pak Riki telah lama berencana untuk mengecat ulang tempat parkir di mesjid tersebut. Kami merasa bahwa ini adalah kesempatan yang tepat untuk membantu merenovasi mesjid kami. Sore itu, kami berkumpul di mesjid dan mulai mengecat dengan semangat.

Meskipun kami terbagi menjadi beberapa kelompok yang berbeda, kami merasa satu dalam semangat kebersamaan dan kepedulian kami terhadap komunitas kami. Kami yakin bahwa melalui tindakan-tindakan kecil seperti ini, kami dapat membuat perbedaan yang besar dalam kehidupan orang-orang di sekitar kami. Hari itu menjadi sebuah hari yang penuh makna bagi kami,

karena kami merasakan kebahagiaan dalam memberikan dan mendukung sesama.



CHAPTER IV

HECTICNYA PERSIAPAN 17 AGUSTUSAN

“Ternyata keluar dari zona nyaman tidak semenakutkan itu. Keluar dari zona nyaman itu pasti gak nyaman, tapi percaya pasti ada pengalaman dan efek buat kita kedepannya”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

NADA ZAHIRAH (KKN Desa Martadinata)

HECTICNYA PERSIAPAN 17 AGUSTUSAN

Waktu pertama kali dapat pengumuman lokasi KKN, jelas kaget karena gak tau dan gak pernah dengar nama Desa Martadinata, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur. Pas cari tau lokasi tersebut di google maps, wow ternyata cukup jauh ya, aku yang gampang overthinking saat itu mulai gak tenang dan takut. Takut gak betah disana, takut gak bisa berbaur sama temen-temen kelompok, pokoknya segala ketakutan-ketakutan itu muncul secara bersamaan.

Ternyata setelah di lalui, semua overthinking ku terpatahkan, semua tidak semenakutkan itu, malah seru banget, nagih pokoknya. Kunci dari semuanya adalah kerja sama. Ya, kerja sama. Tanpa kerja sama, semua gak bakal terjalankan dengan baik. Kita harus saling support satu sama lain. Dan ini cerita versi ku di hari ke 18- 22 KKN di Desa Martadinata.

Nah, pada hari ke 18, tepatnya pada hari Minggu, 30 Juli 2023 kegiatan kita di pagi hari adalah membersihkan dan mencabut rumput yang tumbuh di sekitaran taman posyandu Dahlia dan BPD yang ada di wilayah kantor desa. Yang membersihkan posyandu dan BPD hanya yang laki-laki saja, dan juga ada mahasiswa KKN dari UNMUL yang juga ikut berpartisipasi

membersihkan wilayah posyandu dan BPD. Rencana kami melakukan pembersihan taman di lokasi tersebut karena kami mempunyai proker yang berkolaborasi dengan salah satu mahasiswa KKN UNMUL yang bernama Yudiansyah. Proker tersebut adalah membuat taman mini di lokasi tersebut.

Untuk yang perempuan, kami di posko bersih-bersih dan masak untuk sarapan. Lalu pada siang harinya yang laki-laki balik ke posko untuk istirahat. Sore harinya mereka lanjut lagi membersihkan area taman posyandu dan BPD. Di sana Nisa, Putri, dan Upi ikut untuk cek lokasi dan mendesain pembuatan taman tersebut.

Pada hari selanjutnya yaitu hari ke 19, tepatnya hari Senin, 31 Juli 2023. Kita memulai kegiatan di sore hari, yaitu mulai mendesain taman, kita semua terlibat dalam pembuatan desain taman tersebut. Kita mendesain pertama menggunakan botol, tapi setelah di pikirkan, kurang memungkinkan untuk menggunakan botol. Akhirnya kita memutuskan membuat taman dengan menggunakan ban bekas. Kebetulan di dekat kantor desa ada bengkel yang tersedia banyak banget ban-ban mobil bekas. Akhirnya perwakilan dari kami memutuskan untuk kesana bertanya apakah boleh kami membeli ban nya untuk kebutuhan proker kita, nah ternyata boleh Alhamdulillah.

Dan baiknya orang tersebut memberi saran agar ban tersebut terlihat bagus untuk di taruh tanaman. Oiya pas kami ke bengkel tersebut, ternyata ada anak UNMUL juga, jadi ban tersebut bisa di bawa menggunakan mobil yang anak UNMUL bawa. Setelah itu, pas kita mau bayar, ternyata orangnya gak mau di bayar, jd kita dapat ban itu secara

gratis, Masya Allah baik banget ya orangnya, mempermudah kita banget. Selanjutnya kita balik ke posyandu untuk menaruh ban-ban tersebut dan memikirkan lagi kira-kira dimana posisi yang cocok untuk ban-ban tersebut sehingga pas untuk dijadikan taman.

Kemudian menjelang maghrib kita pulang untuk mandi dan bersiap-siap untuk mengajar ngaji di masjid yang sudah ditentukan. Nah kebetulan aku, Ikram, dan Putri mengajar di TPA Masjid Al-Fath, deket banget nih sama posko Alhamdulillah. Jujur ngajarin orang ngaji ini pengalaman pertama aku, biasanya cuman ngajarin adek ngaji, tapi pas KKN ini jadi ngajarin anak-anak yang ada di desa ngaji. Awal-awal takut sih ngajarin mereka, takut gak sesuai, takut mereka gak nyaman belajar ngaji sama aku, tapi semua terpatahkan karena mereka sangat-sangat menyambut kita anak KKN untuk ngajarin mereka ngaji, antusias mereka sangat luar biasa untuk anak KKN. Jadi kita yang mau mengajar pun juga semangat. Ya walaupun di sana ada beberapa anak yang bikin istighfar terus dalam hati, karena anak-anak disana menguji kesabaran banget, tapi Alhamdulillah semua terlalui dengan bantuan pengajar disana dan tentu saja bantuan Ikram dan Putri.

Di hari selanjutnya yaitu hari ke 20, yaitu di hari Selasa, 1 Agustus 2023. Kita melanjutkan proker pembuatan taman, yaitu dimulai dari proses pengecatan ban yang sudah kita siapkan kemaren. Yang turun ke posyandu hari itu cuman aku, Putri, Ikram, Ali, Nisa, Revangga, dan Yudi (mahasiswa UNMUL). Yang bertugas mengecat ban di hari itu aku, Putri, Ikram, dan Nisa. Ternyata mengecat ban tidak mudah dan tidak susah, butuh kesabaran dan ketelatenan, tapi seru deh.

Lanjut lagi habis maghrib kita melakukan kegiatan rutin yaitu mengajar ngaji di TPA Masjid yang sudah di bagi, ada Masjid Al-Fath, Masjid Nur Jihad, dan Masjid Nurul Hikmah.

Setelah Isya kita mengadakan rapat persiapan lomba 17 Agustus. Rapat dilaksanakan di BPU bersama bapak kepala desa, staf desa, anggota POKDARWIS, mahasiswa KKN dari UINSi, UNMUL, dan STIE. Oiya dalam kegiatan 17 Agustus, aku dimasukkan di divisi acara. Jujur itu pengalaman pertama aku masuk di bagian kepanitiaan yang menurutku itu berat. Kayak semua itu bertumpu di divisi acara. Pas tau nama ku disebut pas pemilihan kepanitiaan itu syok sih pasti, aku gak PD sama kemampuanku, takut banget lah pokoknya, tapi temen-temen semua yakin dan percaya kalau aku bisa, karena dukungan mereka juga, yasudah aku bismillah aja semoga bisa deh di bagian kepanitian ini. Meskipun aku ditunjuk bukan sebagai ketua divisi acara, cmn rasanya tu tetep aja takut dan gak yakin.

Oke balik lagi di rapat 17 Agustus, disitu kita banyak membahas terkait perlombaan, kepanitian, waktu pelaksanaannya, dan banyak lagi. Tapi disitu kita fokus membahas kepanitiaan, karena disitu anak STIE baru datang ke desa, jadi kita diskusi mereka mau masuk di kepanitiaan bagian apa. Selesai masalah kepanitian beres, lanjut ke masalah perlombaan. Kita disitu fokus menyaring lomba-lomba yang akan dilombakan nantinya. Karena sudah terlalu larut malam, akhirnya rapat di tutup, dan divisi acara disuruh untuk melakukan rapat lagi di keesokan harinya untuk mengfixkan kegiatan lomba tersebut, beserta teknis perlombaannya.

Okey, lanjut di hari ke 21, hari Rabu, 2 Agustus 2023. Menurut aku ini hari terlelah, hari ter nge drop nya aku, tapi harus kuat karena hari ini full yang berpikir keras divisi acara, mau ngeluh, tapi semua juga ngerasain cape nya, jadi mari dinikmati saja.

Kegiatan di pagi hari dimulai dari pemasangan umbul-umbul di sekitaran wilayah Desa Martadinata. Lalu habis sholat zuhur dilanjutkan rapat khusus untuk divisi acara yang di laksanakan di Posko UINSI. Rapatnya sangat-sangat melelahkan dan sangat menguras emosi jiwa, oiya yang ikut rapat disitu cuman aku sama Ali, karena Ali dikepanitiaan sebagai Ketua jadi dia harus hadir di rapat tersebut. Dan temen-temen UINSI yang lain kemana hayo? mereka tidur siang, enak ya, tapi memang rapat ini khusus di divisi acara dan panitia inti, jadi ya mereka santai. Jujur pas itu pengen banget tidur siang, badan pas lagi gak fit juga, mau ngeluh cape, tapi Ali sebagai ketua pasti lebih cape dari aku, jadi ya sudahla nikmatin aja.

Rapat berlangsung sampe sore sekitar jam setengah 5an. Lalu istirahat sampai menunggu maghrib untuk melakukan kegiatan rutin kita yaitu mengajar ngaji di TPA. Sungguh melelahkan,tapi itulah kegiatan KKN, bentuk kita mengabdikan pada masyarakat.

Dan kalian pikir rapat divisi acara sudah selesai di sore itu? Oh tentu belum dong. Rapat di lanjutkan setelah isya di BPU. Sebelum ke BPU pun ada drama di posko. Drama aku makan malam buru-buru karena takut terlambat ke BPU sampe-sampe aku muntah, ditambah lagi aku batuk yang lagi

parah banget saat itu. Drama pun gak berhenti disitu aja, ternyata pas sampe di BPU, kita gak langsung rapat karena kita menunggu bu Jum dan perangkat desa lainnya yang terlibat di acara 17an, dan kita nunggu lumayan lama karena di kantor desa pegawainya lembur. Jadi yasudah kita memaklumi walaupun cape banget. Ikram dan Revangga di kantor desa malam itu membantu pengecatan tembok di kantor desa.

Oiya pas malam itu juga, ada keluargaku juga yang datang karena kebetulan keluargaku mau ke Sangatta, jadi mereka datengin aku ke kantor desa, dan mereka membawa makanan untukku di posko, Alhamdulillah banget. Asupan kita terpenuhi di posko.

Lanjut di hari terakhir versi aku nih, di hari ke 22, tepatnya di hari Kamis, 3 Agustus 2023. Kita mengadakan rapat lagi dalam persiapan lomba 17 Agustus tapi yang kali ini untuk seluruh panitia tanpa terkecuali. Apakah tiada drama? Oh tentu ada dong, masa gak ada sih ehehe. Drama nya sih lebih ke nunggu panitia yang lain datang, karena kalau belum lengkap, rapat gak akan mulai. Yang datang ngaret, rapat pun ikut ngaret mulainya. Selama rapat dimulai Alhamdulillah lumayan lancar, walaupun semua cape, tapi terlaksana dengan baik rapat ini sebelum kita ngadain pembukaan pendaftaran lomba. Oiya Alhamdulillah nya rapat di adakan di posko UINSI.

Untuk kegiatan abis maghrib, seperti biasa kita mencar untuk mengajar ngaji di TPA yang sudah di tentukan. Walaupun cape, tapi gak papa, jadi pahala buat kita karena ngajarin mereka ngaji, dan anak-anak pun semangat ngaji nya.

Dan itulah cerita versi aku di hari ke 18-22. Sebenarnya agak susah menuangkan kejadian yang udah terjadi, kedalam sebuah tulisan, karena pasti ada bedanya. Intinya ternyata KKN tidak semenakutkan itu. Alhamdulillah sekelompok sama temen-temen yang luar biasa baiknya, punya keluarga baru, bener-bener ketemu sosok bapak, mama, abang, kakak, adek, yang semuanya ada di mereka, saling jaga saling ngelindungi satu sama lain. Walaupun ada debat-debat kecil sama mereka, tapi its okey gak ada yang sampe pake otot, walapun istighfar terus sama mereka.

Dan KKN ini juga gak akan berjalan sukses tanpa bantuan dan dukungan dari warga Desa Martadinata. Bersyukur banget KKN di Desa Martadinata, walapun jauh, tapi terbayarkan semuanya. Warga desa yang baik banget, jadi ngerasa punya orang tua baru disana. Apalagi anggota pokdarwis yang baik-baik dan seru-banget. Pokoknya sangat-sangat bersyukur bisa ketemu sama mereka semua yang ada di Desa Martadinata.

Bakal kangen sama anak paud aku yaitu Upi dan Putri. Mereka partner aku kemana aja, ngapain aja, pasti ada mereka eheheh. Bakal kangen masakan Fatma yang enak-enak, ketawa recehnya Fatma dan lagu dangdutnya Fatma. Bakal kangen juga sama nisa yang kalau ketawa agak serem, Nisa si anak ambis dan serba bisa juga ni. Bakal kangen juga sama Ikram si jail tiada tara dan tukang pijet ter enak sumpa dah ehehe. Bakal kangen Revangga juga, partner PDD aku, yang suka bawa makanan mamanya yang enak-enak banget, yang memenuhi selera pedes ku eheheh. Dan juga bakal kangen Ali, si ketuanya kita, alarm kematiannya kita eheheh, karna kalau dia sudah manggil-manggil, dahla ada aja itu kegiatan

yang harusnya gak ada ehehe, Ali yang OCD nih, kalau jemuran, atau susun sandal, harus berjejer dengan rapihnya kayak lagi baris berbaris ehehe. Loh kalian semua. KKN ku gak berwarna kalau gak ada kalian

KKN ini gak bisa diulang, tapi cerita-cerita masa KKN akan selalu diulang dan di ingat, dan aku bakal bilang, aku bangga banget bisa KKN dan ketemu sama orang-orang yang ada di dalam cerita KKN Desa Martadinata. Terima kasih Desa Martadinata, sampai ketemu di lain waktu, dengan versi yang berbeda, dengan cerita yang berbeda.



CHAPTER V

MEMAKNAI KEMERDEKAAN DI MARTADINATA

“Laksamana R.E Martadinata, tentu tidak asing lagi bagi kita. 06 Oktober 1966 menjadi akhir cerita pengabdian seorang laksamana bagi bumi pertiwi. Bukit di Riung Gunung menjadi saksi bisu akhir cerita dari Laksamana R.E Martadinata. Pada saat itu, beliau mengadakan perjalanan menaiki helicopter Alouette II milik ALRI dengan dikemudikan pilot Letnan Laut Charles Willy Kairupan, yang ternyata dalam perjalanan menabrak bukit Riung Gunung. Atas pengabdianannya untuk negeri ini Laksamana R.E Martadinata di anugerahi gelar sebagai pahlawan. Meskipun telah tiada tentu ada hal yang perlu di teladani bagi generasi muda Indonesia dari kisah hidup sang Laksamana”.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

NURUL FATMWATI (KKN Desa Martadinata)

MEMAKNAI KEMERDEKAAN DI MARTADINATA

Hari ini, kaki ini menginjakkan diri di desa Martadinata, sehingga mengingatkan pada sosok pahlawan Indonesia Laksamana R.E Martadinata yang begitu besar jasanya bagi negeri ini sehingga tempat yang saya pijak saat ini diberi nama dari seorang Laksamana, terima kasih sang Laksamana, sang Pahlawan Indonesia semoga atas segala jasa-jasamu untuk bumi pertiwi ini di balas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Terima kasih pahlawanku.

Pada malam hari di tanggal 01 Agustus 2023 kami melakukan rapat perdana persiapan memperingati kemerdekaan yang ke 78 tahun. Dalam rapat tersebut tidak hanya di hadiri oleh mahasiswa kkn UINSI Samarinda, namun juga dihadiri oleh mahasiswa dari universitas lain seperti mahasiswa Universitas Mulawan Samarinda dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Sangatta serta Kepala Desa dan Anggota Pemerintah Desa Martadinata di kantor Badan Pertemuan Umum milik Desa Martadinata, Yang di selenggarakan di malam hari setelah isya. Dalam rapat perdana tersebut Pak Sutrisno selaku Kepala Desa Martadinata menunjuk seluruh mahasiswa-mahasiswa KKN sebagai panitia lomba agustusan, agar berjalan dengan lancar, tutur Pak Kades karena berdasarkan yang sudah terjadi ditahun

lalu bahwa pada lomba kemerdekaan RI tahun lalu seluruh kepanitiaan lomba berasal dari Pemerintah Desa yang pada akhirnya tidak dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang sudah terstruktur karena terhalang dengan kesibukan di kantor dan menjadikan kegiatan lomba kemerdekaan kurang kondusif. Atas beberapa pertimbangan itulah Pak Sutrisno selaku Kepala Desa Martadinata menunjuk seluruh mahasiswa untuk menjadi panitia lomba kemerdekaan yang akan di laksanakan sekitar 10 hari.

Karena rapat dilaksanakan pada malam hari sekitar jam 20.30 namun terkendala kunci kantor badan pertemuan umum atau yang sering disebut sebagai kantor BPU ketinggalan sehingga membuat rapatnya sedikit terundur hingga jam Sembilan malam lebih. Hingga membuat konsentrasiku pudar dan disaat voting penunjukkan ketua panitia dan koor divisi panitia aku tetap duduk mendengarkan meskipun sambil terngantuk-ngantuk. Pada saat penunjukkan coordinator divisi konsumsi hampir seluruh teman-teman kkn dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda menunjukku sebagai koordinator dari divisi konsumsi, sontak akupun terkejut karena aku kurang konsentrasi disaat penunjukkan-penunjukkan dan aku sempat menolaknya karena dan aku meminta teman-temanku menjelaskan atas dasar apa mereka menunjukku sebagai Koordinator divisi Konsumsi karena aku sering masak di posko kkn dan aku bisa handle uang belanja bulanan di posko sehingga itulah yang menjadi alasan mereka menunjukku sebagai Koordinator divisi konsumsi. Mendengar alasan seperti itu akupun langsung meng-iya-kan dan aku berpikir ini akan menjadikan aku sebagai pengalaman dan bentuk tanggung jawab atas amanah yang telah diamanahi kepadaku.

Keesokan harinya, pada tanggal 04 Agustus 2023 kami para mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Universitas Mulawarman Samarinda dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Sanggata mulai fokus pada pemasangan umbul-umbul di seluruh area Desa Martadinata beserta beberapa anggota kelompok sadar wisata atau yang biasa di sebut dengan Pokdarwis Desa Martadinata. Sebagian dari kami yakni memasang umbul-umbul bendera merah putih yang berbahan plastik di arena perlombaan kemerdekaan yang mana bersebrangan dengan lokasi kantor Desa Martadinata, dan juga sebagian dari kami juga melakukan bersih - bersih di dalam kantor Badan Pertemuan Umum dan di area halaman sekitar kantor Desa Martadinata dan BPU.

Pada hari berikutnya, di pagi hari sebagian dari kami melakukan posyandu balita di salah satu RT di desa Martadinata dan sebagiannya mempersiapkan keperluan untuk peserta lomba agustusan. Dan pada sore hari setelah ashar kami para ketua panitia, Koordinator dimasing-masing divisi serta anggota panitia yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang kkn di Desa Martadinata serta anggota Kelompok Sadar Wisata melaksanakan pembukaan kegiatan lomba dalam memperingati hari kemerdekaan yang ke – 78 yang dihadari oleh Ibu Nurul Fajri M.Si selaku Ibu Kepala Desa Martadinata, serta Bapak Babinsa wilayah Kecamatan Teluk Pandan, serta Ibu Jumriati, S.T selaku Sekretaris Desa Martadinata dalam rangka pembukaan kegiatan lomba memperingati hari kemerdekaan dengan pemotongan pita secara simbolis sebagai diresmikannya kegiatan lomba itu dimulai.

Lomba yang kami adakan ketika memperingati lomba hari kemerdekaan Indonesia yang ke 78 yang kategorinya dimulai dari

anak-anak, orang dewasa laki-laki maupun orang dewasa perempuan, ibu – ibu serta bapak – bapak dengan berbagai jenis lomba yang beragam yang dapat diikuti oleh seluruh peserta mulai dari anak – anak hingga orang dewasa. Jenis lomba yang diadakan seperti beberapa jenis estafet seperti estafet balon seluruh kategori dari anak-anak hingga orang dewasa, lomba nampun khusus ibu-ibu, lomba kelereng sendok khusus anak-anak, lomba paku dan botol kategori anak-anak dan ibu-ibu, lomba estafet sedotan anak-anak, lomba volley pure ibu-ibu, lomba takraw kategori bapak-bapak, lomba estafet bola kategori anak-anak, lomba makan kerung kategori anak-anak yang sangat di nanti-nanti pada setiap kali lomba kemerdekaan Indonesia di Desa Martadinata, Lomba catur anak-anak dan dewasa kategori bapak-bapak, lomba adzan kategori anak-anak, lomba joget balon kategori anak-anak, lomba ranking satu kategori ibu-ibu, lomba bakiak kategori ibu-ibu dan anak-anak, lomba balap karung kategori anak-anak, lomba estafet sarung, serta lomba yang gak kalah hebohnya yaitu lomba rebutan kursi saking hebohnya sampai kursinya patah di bagian bawah yang dipakai untuk lomba walaupun demikian semangat ibu-ibu tetap semangat hingga mencapai tingkat kejuaraan.

Ohya, dan yang tidak kalah serunya yaitu lomba dihari terakhir atau lomba dipenghujung hari yaitu lomba panjat pinang, yang diikuti oleh seluruh pemuda dan bapak-bapak warga Desa Martadinata yang tidak kalah seru untuk mencabut undian hadiah yang cukup banyak disediakan oleh pihak panitia.

Kisah kami tentang hari lomba memperingati kemerdekaan merupakan sepenggal cerita yang suatu saat akan menjadi kenangan yang indah di kemudian hari tentang serunya

perlombaan yang bisa diikuti oleh berbagai kalangan tanpa terbatas oleh usia, lomba yang beragam sehingga mengasah diri untuk termotivasi menjadi pemenang dan mempererat tali silaturahmi seluruh warga Desa Martadinata yang mengikuti lomba-lomba yang diadakan di hari kemerdekaan.

Tidak hanya itu, selama masa Kuliah Kerja Nyata di Desa Martadinata banyak sekali pembelajaran yang tidak kita temui pada masa pembelajaran di bangku kuliah, Tentu ini sesuatu hal yang tidak ternilai harganya seperti dapat membantu warga desa dikala membutuhkan, kegiatan sosial yang berhubungan dengan masyarakat secara langsung, mengajarkan ilmu yang telah kami miliki kepada anak-anak sekolah baik itu ilmu di sekolah maupun di TPA.

Terima kasih atas segala atensi yang telah diberikan dari warga Desa Martadinata maupun Pemerintah Desa Martadiata kepada kami selaku mahasiswa KKN UINSI Samarinda yang mengabdikan diri kepada Desa yang mana dilaksanakan kurang lebih sekitar 45 hari. . Saya, mewakili teman-teman memohon maaf jika ada kesalahan baik secara verbal maupun sebaliknya. Terimakasih sudah menerima kami secara welcome hingga akhir masa kami melakukan KKN di Desa Martadinata...



CHAPTER VI

NIKMATI KEBERSAMAANNYA

“Nikmatilah canda tawa dalam kebersamaan ini sebelum semuanya hanya menjadi sebuah kenangan. Waktu yang paling menyenangkan adalah saat kita saling bercengkrama, menjaga hangatnya kebersamaan menghabiskan banyak detik dalam keceriaan.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

NURUL LUTHFIAH (KKN Desa Martadinata)

NIKMATI KEBERSAMAANNYA

Hari demi hari telah kita lewati bersama sama dan tak terasa ternyata sudah satu bulan kita berada di Desa Martadinata. Berada di tempat baru yang lumayan asing bagi saya dan jauh dari rumah serta tinggal bersama orang yang baru di kenal dalam beberapa hari ternyata tidak begitu buruk juga. Sudah satu bulan ini bersama dengan 8 kepala yang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda beda tidak membuat saya merasa risih atau tidak nyaman melainkan menjadi momen yang sangat berkesan untuk saya. Sebulan waktu yang sangat cukup bagi kita untuk saling mengenal bahkan menghilangkan kecanggungan di antara kita, hingga rasa canggung berubah menjadi saling perhatian dan tolong menolong satu sama lain. Tidak ada rasa sungkan untuk saling meminta bantuan serta kepekaan antar sesama pun sangat nyata di dalam kelompok ini, yang membuat saya merasa nyaman dan beruntung berada di kelompok ini.

Memasuki minggu keempat yaitu hari kedua puluh delapan tepatnya pada tanggal 9 Agustus 2023. Pada minggu keempat ini kegiatan yang kami lakukan yaitu seputar lomba 17 Agustus di desa Martadinata karena mahasiswa KKN UINSI, UNMUL dan STIENUS dipercaya oleh kepala desa Martadinata untuk menjadi

panitia pada acara 17an pada tahun ini. Maka dari itu fokus kami pada minggu ini yakni melaksanakan perlombaan dengan maksimal karena bertepatan ketua pada panitia ini adalah teman kita sendiri yaitu Ali. Pada hari ini diawali dengan pagi hari untuk bersiap-siap menjalani kegiatan. Karena pada hari ini juga kebetulan ada jadwal posyandu lansia dan kami dihubungi untuk bisa berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Jadi pada pagi hari setelah bersiap-siap kita membagi anggota sebagian mengikuti posyandu lansia, dan sebagian lagi untuk ke Balai Pertemuan Umum (BPU) desa Martadinata untuk mempersiapkan perlombaan yang akan dilaksanakan pada sore hari nanti. Setelah menyelesaikan persiapan lomba dan selesai posyandu lansia kami pun kembali ke posko untuk sholat dzuhur dan beristirahat sejenak sebelum kembali ke BPU untuk melaksanakan lomba.

Pada kepanitiaan kali ini saya menjadi bagian dari divisi konsumsi, sebelum melaksanakan kegiatan perlombaan maka saya dan teman saya putri selalu mencarikan konsumsi terlebih dahulu sebelum datang ke BPU. Hari ini setelah sholat dzuhur kami pergi ke Lok Tuan yang jaraknya lumayan jauh dari desa Martadinata untuk mencari makanan untuk panitia, karena di sekitar desa tidak banyak yang menjual makanan ringan. Jadi kita menyusuri jalan Lok Tuan sambil mencari makanan apa yang cocok untuk para panitia, meskipun lumayan jauh kami tidak berat hati untuk berangkat karena sekalian kami bisa jalan-jalan sambil mengenal daerah tersebut hehe. Setelah kami berkeliling dan mendapatkan makanannya kami pun bergegas kembali dan langsung menuju BPU. Sesampainya di BPU panitia yang lain pun juga sudah berkumpul untuk persiapan lomba, maka dari itu setelah sampai kami pun segera menata makanan dipiring dan menyiapkan minuman juga untuk panitia agar kami bisa langsung

membantu pada kegiatan lomba. Setelah semuanya siap maka lomba pun segera dimulai pada sore hari ini, ada lomba anak dan lomba voli dewasa.

Pada lomba kali ini saya membantu pada pelaksanaan lomba estafet bola anak-anak, di mana kami harus membantu mengarahkan dan memperhatikan permainan tersebut agar bisa mencapai finish dan menang tanpa ada kecurangan. Selain estafet bola ada juga perlombaan anak yang lainnya. Melihat antusias mereka yang sangat tinggi untuk mengikuti berbagai lomba membuat kami sebagai panitia juga makin semangat dalam melaksanakan perlombaan. Banyak anak yang berpartisipasi dalam lomba mulai dari anak dari usia PAUD, TK hingga SD. Peserta usia PAUD dan TK yang mengikuti lomba kebanyakan masih didampingi dan dibantu oleh orang tuanya membuat kami panitia sedikit kewalahan dalam mengingatkan orang tua peserta untuk tidak membantu anaknya agar tidak terjadi kecurangan dan mengganggu peserta lain.

Setelah perlombaan anak-anak selesai kami pun beristirahat sejenak didalam ruang BPU sambil bermain sebentar sembari menunggu pertandingan voli selesai. Karena kami bosan di ruangan BPU kami pun turun ke lapangan voli untuk menonton pertandingan voli buta yang ternyata sangat seru sembari menonton kami juga mencari cemilan yang ada disekitar lapangan. Setelah selesai semua perlombaan para panitia berkumpul di ruangan BPU untuk melaksanakan evaluasi kegiatan hari ini. Setelah semua kegiatan hari ini selesai maka kami pun bergegas kembali ke posko untuk melaksanakan sholat magrib setelah itu kami pun mengantri untuk mandi dan bersih bersih setelah selesai semua kebutuhan kita berkumpul di ruang tengah

untuk makan bersama. Setelah selesai makan dan membersihkan perlengkapan makan kami pun beristirahat setelah melaksanakan sholat isya. Dan bergegas tidur untuk menyambut hari esok.

Pada hari ini kami bangun pagi seperti biasa setelah sholat shubuh kami membersihkan tubuh dan sebagainya namun pada pagi hingga siang ini kami tidak memiliki agenda jadi kami memanfaatkannya untuk tetap berada di posko. Saat berada di posko kami gunakan waktu untuk beristirahat sambil bercengkrama bersama dan mempersiapkan lomba berikutnya serta melakukan kegiatan yang lainnya. Dan setelah sholat dzuhur kami pun pergi ke BPU untuk melaksanakan lomba. Seperti hari sebelumnya saya dan putri harus mencari makanan untuk panitia terlebih dahulu ke Lok Tuan, setelah itu baru kami langsung kembali ke BPU. Pada hari ini juga sama seperti kemarin yaitu ada perlombaan anak-anak dan voli dewasa.

Kali ini saya membantu untuk mempersiapkan lomba stoking, sebelum dimulainya lomba kami harus menyiapkan kebutuhan lomba yaitu mengisi air digelas untuk diletakan bola agar bisa ditiup peserta lomba. Namun di sini kami sedikit terkendala air. Karna memang di desa Martadinata ini belum ada PDAM jadi tidak heran kalau agak sulit mendapatkan air bersih, untungnya kami masih mendapatkan air di kantor desa dengan harus naik ke kantor desa dahulu dan membawa air itu turun untuk dipakai diperlombaan. Pada lomba ini sangat seru saat anak-anak menggunakan stoking dan wajah mereka tertarik oleh stoking tersebut, membuat wajah mereka sangat lucu dan sangat menghibur panitia dan penonton lainnya. Setelah membantu pada lomba stoking ada juga lomba balap karung dan saya beralih membantu lomba tersebut. Setelah lomba anak-anak selesai

seperti biasa kami menunggu pertandingan voli selesai dan melakukan evaluasi setelahnya.

Hari berikutnya tepat pada hari ketiga puluh kami memiliki beberapa kegiatan. Pada pagi hari kami bergegas bersiap dan berangkat ke BPU karna ada kegiatan senam sehat bersama staff dan masyarakat desa Martadinata. Kami sangat antusias dan semangat untuk mengikuti senam ini karna selama satu bulan di sini kita sangat jarang olah raga. Kegiatan senam ini dilaksanakan dengan penuh semangat oleh semua masyarakat yang berpartisipasi. Pada pertengahan kegiatan senam berlangsung bertepatan dengan waktu istirahat siswa SDN 006 Teluk Pandan yang kebetulan berada dekat dengan kantor desa, sehingga banya siswa yang bergabung mengikuti senam bersama kami dan menambah keseruan pada pelaksanaan kegiatan ini.

Kemudian setelah melakukan senam kami semua diarahkan untuk memasuki ruangan BPU untuk mengikuti penyuluhan kesehatan dan pengukuran kebugaran jasmani. Pada saat selesai penyuluhan kesehatan kami tiba-tiba dimintai perwakilan untuk melakukan tes kebugaran dengan melakukan lari sprint dan saya menjadi perwakilan dari teman-teman yang perempuan. Setelah selesai melakukan lari kemudia kami melakukan tes kebugaran jasmani. Karna ada cek kesehatan yang lain juga secara gratis maka kami pun bersemangat untuk mengikuti cek kesehatan yang lainnya juga dan ya alhamdulillah hasilnya semua normal.

Setelah selesai melakukan kegiatan pagi hari ini dan berhubung hari ini adalah hari jumat maka teman kami yang laki-laki pulang duluan untuk bersiap melaksanakan sholat jumat ke masjid. Sedangkan kami yang perempuan beristirahat sejenak di

BPU sambil bermain dengan anak dari staff desa yang dititipkan ke kami karna tidak mau pulang, anak balita ini dan sangat menggemaskan dan penurut membuat kami gemas dan tidak ingin mengembalikannya kepada orang tuanya hehe. Setelah puas bermain kami kembalikan anak lucu ini kepada ibunya yang sedang berada di kantor desa, kemudian kami juga kembali ke posko untuk mununaikan solat dzuhur dan beristirahat sebelum melakukan perlombaan pada sore harinya seperti biasa.

Malam harinya yang biasanya kami habiskan di posko kali ini kami gunakan untuk melaksanakan lomba laki-laki dewasa yaitu catur, tetapi tidak semua panitia hadir pada malam hari ini hanya beberapa orang saja. Saya yang awalnya ingin berada di posko saja ternyata dipanggil untuk bisa datang karena panitia membutuhkan hp lebih untuk menjadi timer lomba. Antusias bapak-bapak untuk mengikuti lomba catur lumayan banyak sampai untuk mendapatkan pemenangnya menghabiskan waktu hingga hampir tengah malam. Sambil menunggu permainan catur selesai kami para panitia menghabiskan waktu untuk bercerita dan bercanda bersama agar tidak mengantuk karena sudah cukup lelah dengan kegiatan seharian. Setelah menyelesaikan pertandingan catur ini kami segera kembali ke posko untuk beristirahat dan menyambut hari esok.

pada hari ketiga puluh satu tepat pada hari sabtu, maka untuk hari ini lomba 17an dilakukan mulai dari pagi hari. Setelah bersiap pagi ini kami pun bergegas berangkat ke BPU untuk mempersiapkan lomba hari ini. Pada pagi hari kami memulai dengan perlombaan ibu-ibu yang sangat bersemangat dan seru. Ada perlombaan memasukan paku dalam botol secara berkelompok, dengan semangatnya dan kekompakan ibu-ibu

tersebut membuat kami sedikit terhibur dengan teriakan-teriakan gemas mereka. Setelah lomba pagi ini selesai kami kembali ke posko untuk sholat dzuhur dan juga menunggu kedatangan dari pihak LP2M. Kebetulan hari ini ada kunjungan dari lembaga kampus LP2M untuk wawancara terkait KKN di Desa Martadinata. Sesampainya pihak LP2M di posko kami pun segera berkumpul di teras posko, kami juga ditemani oleh sekdes karna pak kades sedang berhalangan hadir. Setelah selesai berbincang mengenai progres KKN pihak LP2M pun melanjutkan kunjungannya ke Desa berikutnya yang ada di Teluk Pandan.

Kemudian kami juga kembali ke BPU untuk melanjutkan lomba 17an. Masih dengan lomba ibu-ibu ada lomba bakiak dan lomba nampun. Melihat peserta yang sangat semangat dan terlihat seru dalam permainan membuat kami tertarik untuk mengikuti permainan ini. Diawali dengan lomba nampun melihat ibu-ibu yang lomba terlihat seperti mudah, saat babak terakhir tidak ada lagi ibu-ibu yang maju jadi kami beberapa panitia ingin mencobanya. Dengan menjaga keseimbangan nampun di kepala dan balon diletakkan diantara kaki kemudian berjalan mencapai garis finish ternyata tidak semudah yang dilihat. Setelah lomba nampun ada lomba bakiak sama seperti tadi karna penasaran dan terlihat seru, tetapi pada permainan kali ini ada sedikit insiden yaitu ada peserta yang terjatuh saat bermain karna kurangnya keseimbangan. Namun tidak menjadi halangan bagi kami untuk mencobanya, saya, nada dan putri mencoba permainan ini dibabak terakhir sebagai perwakilan panitia, ternyata cukup sulit menjaga kekompakan dan keseimbangan pada permainan ini. Walaupun kami tidak menang tetapi kami cukup bahagia dapat ikut serta dalam permainan kali ini yang sangat seru.

Pada hari ketiga puluh dua tidak banyak perlombaan yang dilaksanakan karena sudah banyak yang selesai dan tersisa lomba olah raga yaitu voli pure putra dan putri. Jadi untuk hari ini pada pagi hari hingga siang kami gunakan waktu di posko untuk memenuhi keperluan masing-masing seperti mencuci pakaian dan mengerjakan tugas yang lainnya, namun ada juga beberapa dari kami sudah berada di lapangan voli untuk pelaksanaan pertandingan voli. Setelah sholat dzuhur kami berangkat bersama ke BPU untuk melaksanakan lomba yang tersisa. Seperti biasa sebelum ke BPU saya dan putri mencari makanan untuk panitia terlebih dahulu dan menyajikannya dipiring agar bisa langsung dimakan oleh panitia yang mau. Sembari menunggu pertandingan voli putri ibu-ibu yang berkumpul pun kami arahkan untuk mengikuti lomba rangking 1 ibu-ibu, partisipasi ibu-ibu lumayan banyak hingga mendapatkan rangking satu. Kemudian dilanjutkan pertandingan voli yang sangat seru dan sportif. Para panitia juga ada yang berpartisipasi dalam pertandingan voli ini yang menambah keseruan dalam pertandingan kali ini.

Hanya lima hari ini saja yang dapat saya sampaikan dicerita kali ini bukan berarti hari yang lain tidak berkesan bagi saya, malah banyak hari lain yang sangat berharga saat bersama dengan kelompok ini. Mungkin ini bukan pertama kalinya saya dikepanitiaan tetapi ini adalah kali pertama saya menjadi panitia lomba 17an dan langsung menjadi panitia di desa orang, menjadi pengalaman yang berkesan dan tidak akan terlupakan bagi saya dan juga teman-teman saya. Kami juga berterima kasih kepada bapak Kepala Desa Martadinata yang telah mempercayakan kemeriahan lomba 17 agustus kepada kami. Selain itu juga kami berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Martadinata karna sudah menerima kami dengan sangat baik, dan bersedia

bekerja sama serta membagi pengalamannya kepada kami. Dan juga terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN UINSI Desa Martadinata yang selalu bekerja sama dalam segala hal dan terus semangat menjalankan kewajibannya dengan segikit mengeluh tetapi tetap melaksanakannya dengan maksimal.

Saya merasa sangat bersyukur dipertemukan dengan mereka karna mereka semua sangat baik kepada saya dan saling peduli. Dari teman-teman saya juga saya belajar untuk menjaga kekompakan harus saling mengerti satu sama lain jangan mau menang sendiri dan harus saling terbuka mengenai kenyamanan bersama agar tidak ada kesalahpahaman antara satu dengan yang lainnya karena mau bagaimanapun dalam waktu 45 hari ini kita akan selalu bersama dan harus tetap menjaga kekeluargaan diantara kita. KKN ini menjadi momen dan pengalaman yang sangat luar biasa bagi saya pribadi yang tidak akan bisa terlupakan. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat pada pelaksanaan KKN ini.



CHAPTER VII

KITA DAN KENANGANNYA

” Ingatan adalah kotak yang perlu terus dikunjungi untuk melukis peta ke depan, menyadari mana yang perlu dipugar, dan mana akan terus dibawa jadi bagian diri.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

PUTRI DWI KURNIA (KKN Desa Martadinata)

KITA DAN KENANGANNYA

Jadi benar, apa yang awalnya kita tidak suka mungkin itu yang terbaik untuk kita. Di mulai dari pembagian kelompok KKN yang begitu dekat dengan hari keberangkatan KKN, kemudian melihat nama-nama teman kelompok yang nampak asing bagiku. Terlebih daerah dimana kami ditempatkan masih sangat asing “ini tempatnya dimana ya?” kataku waktu itu, ternyata lokasi KKN kami berada di daerah Kutai Timur, tentu saja kaget gimana nggak perjalanan kesana cukup jauh dari rumahku mustahil bisa pulang seminggu sekali, tapi mau bagaimana lagi, yang awalnya tidak suka jadi bersyukur karena disana aku dapat teman-teman baru yang belum tentu aku dapat kalo ditempatkan didaerah lain. Dari pembagian kelompok itu perasaan sudah nggak karuan karena takut waktu KKN “nanti disana gimana ya?”, “bakal akrab sama teman kelompok nggak ya?” dan masih banyak lagi ketakutan yang ternyata semua itu cuma ketakutan yang lewat doang. Sampai disana perasaan canggung masih ada karena baru beberapa kali ketemu di kampus untuk bahas persiapan pra-KKN, tapi ternyata lama kelamaan setelah sampai di posko kami mulai akrab, banyak ngobrol dan perkenalan lebih dekat, dari yang bahas apa yang nggak di suka dari orang satu sampai orang yang lainnya supaya kita bisa saling menghargai dan nyaman selama

KKN karena tau apa aja batasan yang perlu dilakuin sesama teman seposko.

Tapi tak terasa waktu berjalan begitu cepat, hari demi hari telah terlewati di Desa Martadinata. Nampaknya sebentar lagi waktu kita berada di desa ini, banyak cerita yang telah kita buat, banyak pula pengalaman yang di dapat dari Desa Martadinata. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, tapi sebelum itu kita ingin terlebih dulu mengukir sejarah dalam hidup yang tidak akan pernah terulang lagi. Seperti, setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya. Dari yang awalnya asing lambat laun tempat ini terasa semakin nyaman, berada di sekitar masyarakat yang sangat antusias membuat kami rasanya seperti di lingkungan sendiri. Senang rasanya bisa mendapat banyak pengalaman berharga, momen bersama teman-teman dan masyarakat di Desa Martadinata.

Tiba-tiba kita sudah sampai di minggu kelima yang mana sebentar lagi waktu untuk kembali kerumah masing-masing dan menjalankan aktifitasnya, ada rasa senang karena pulang tapi sedih juga karena harus meninggalkan Desa Martadinata yang selama 42 hari ini menjadi tempat kami mengabdikan dan belum tentu bisa Kembali kesana lagi.

Sudah di hari ke 33 aja nih, hari ini tanggal 14 Agustus kita melanjutkan lomba untuk memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke-78 tahun di Desa Martadinata. Tahun ini merayakan hari ulang tahun Republik Indonesia agak berbeda karena lagi KKN dan ditempat yang baru pertama kali di kunjungi. Pada pagi hari ini beberapa dari kami mengikuti psoyandu balita di RT. 18 Desa Martadinata Bersama mba Elink kami biasa berangkat

posyandu sama beliau karena kami belum tau dimana tempat posyandunya, seperti biasa kalau posyandu pasti ramai sama tangisan anak kecil yang di timbang dan di suntik imunisasi, kami membantu para petugas posyandu untuk melakukan cek perkembangan balita di Desa Martadinata agar anak-anak disana bisa terpantau perkembangannya.

Selesai dari posyandu sekitar Tengah hari kami istirahat sebentar dan makan siang untuk isi energi, maklum anak KKN pasti jarang sarapan karena padatnya kegiatan. Setelah itu ada undangan dari ibu-ibu PPK untuk menghadiri pengajian bulanan rutin PKK. Sekitar jam tiga sore kami berangkat ke kantor BPU untuk menyiapkan lomba 17 Agustus, hari ini sudah hari kedelapan kami melaksanakan lomba, lomba 17 Agustus ini kami nggak sendiri karena ini panitia gabungan dari tiga kampus yaitu Universitas Mulwarman (UNMUL), UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). Hari ini jadwal semi final lomba volley putri, karena yang main Perempuan lombanya jadi ramai apalagi dari teriakan penonton yang heboh kalau bolanya meleset, yang nonton ikut geregetan kayanya.

Lanjut tanggal 15 Agustus waktunya belanja hadiah untuk lomba 17an, dari hadiah anak-anak yang semangat banget ikut lombanya sampai hadiah lomba bapak-bapak juga ada. Sudah selesai belanja langsung ke kantor BPU karena mau lanjut lomba lagi, tapi diperjalanan pulang tiba-tiba hujan jadi ketunda pulang karena beberapa dari kami ada yang naik motor. Habis hujan reda kami otw perjalanan ke BPU karena masih ada lomba lagi yang belum selesai yaitu lomba volley putra, seperti biasa setelah selesai lomba kami semua berkumpul untuk evaluasi kegiatan lomba hari ini, nah hamper aja kelupaan tugasku di lomba 17

Agustus ini jadi seksi konsumsi, udah tau dong pasti tugasnya apa? Pasti nggak jauh-jauh dari makanan, setiap sebelum lomba langganan buat beli gorengan untuk konsumsi panitia, tapi pada tau nggak sih disini agak susah cari cemilan seperti gorengan apalagi kalau udah siang sampai sore, beda sama samarinda yang dimana-mana ada aja yang jualan jadi nggak pusing cari makanan hehe.

Biasanya kita seksi konsumsi beli gorengan atau cemilan untuk panitia harus ke Lok Tuan dulu karena disana lumayan banyak yang jualan mirip-mirip samarinda lah, Lok Tuan ini daerah Bontang ya. Ngomong-ngomong lokasi kita ini dekat sama Kota Bontang jadi kita sering ke Bontang kalau mau beli sesuatu. Sudah selesai evaluasi kami pulang sebentar ke posko untuk mandi dan sholat habis itu balik lagi ke kantor BPU buat bungkusin hadiah lomba, malam itu kerasa banget kebersamaannya karena kita bisa senang-senang terus sambal karaoke juga sampai nggak terasa waktunya udah malam banget dan waktunya buat istirahat.

Sudah tanggal 16 Agustus aja, waktunya cepat banget besok sudah upacara 17 Agustus. Hari ini hari terakhir lomba 17 Agustus di sini, lomba hari ini ada panjat pisang untuk laki-laki dewasa tapi sebelum itu kita harus siapin dulu pohon pisangnya, nah ini tugas cowo-cowo buat cari bambu dan batang pohon pisang untuk lombanya. Pas juga lagi persiapan untuk lomba panjat pisang tiba-tiba harinya hujan deras banget, jadilah basah kuyup semua. Tapi alhamdulillah karena lombanya tetap bisa terlaksana karena biasanya lomba hari terakhir itu paling ramai hadiahnya, waktu lomba dimulai dan penonton sudah pada berdatangan buat nonton lomba hari terakhir ini, rasanya baru kemarin pembukaan lomba eh nanti malam sudah penutupan aja. Malam penutupan

berlangsung lancar yang dihadiri oleh kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT dan staff-staff desa semuanya berkumpul di sana. Pembagian hadiah ini memang momen yang paling ditunggu-tunggu ya semuanya semangat serta antusias menunggu Namanya dipanggil maju kedepan untuk menerima hadiah, singkat cerita selesai malam penutupan tidak lupa kita membersihkan area kantor desa yang kotor karena sisa acara 17 Agustus, selesai bersih-bersih satu persatu panitia pulang, eh tapi nggak dengan anak KKN UINSI yang masih asyik cerita Bersama ibu sekdes kita, nggak kerasa juga cerita sampai pukul satu malam padahal besok ada upacara 17 Agustus di kecamatan. Sepulangnya ke posko langsung istirahat aja deh soalnya udah capek banget seharian kegiatan dari pagi sampai malam.

Bulan Agustus memang *iconic* banget karena bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia, hari ini tanggal 17 Agustus kami pagi-pagi berangkat ke kantor Kecamatan untuk upacara memeringati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-78. Tidak terasa juga Indonesia sudah berpuluh-puluh tahun terbebas dari penjajahan. Di kantor kecamatan tentu saja banyak Masyarakat kecamatan Teluk Pandan yang hadir, teman-teman kami dari desa lain juga ikut menghadiri upacara di sini. Setelah selesai segala rangkaian upacara ada hiburan tari dari salah satu sekolah di kecamatan Teluk Pandan, semuanya keren-keren banget deh pokoknya.

Di kantor kecamatan juga ada lomba untuk PGRI yang diikuti oleh pegawai setempat, sembari menonton ada pak riki datang yang lengkap dengan setelan baju adat Bugis kemudian kami berfoto bersama. Kami juga berfoto dengan bapak kepala desa pak Sutrisno dan istrinya ibu Nurul, tak lupa juga foto bersama

anak UNMUL dan STIE. Sehabis pulang dari upacara di kecamatan kita makan siang setelah itu istirahat karena setelah beberapa hari kegiatan lomba 17 Agustus di kantor desa.

Besoknya yaitu tanggal 18 Agustus, hari-hari sebelumnya memang melelahkan karena sibuk mengurus lomba 17 Agustus, jadi setelah lomba selesai kami memaksimalkan waktu untuk beristirahat, tapi kenyataannya kami harus membersihkan posko karena 10 hari sebelumnya sibuk menyiapkan lomba sampai-sampai posko kami berantakan seperti kapal pecah rasanya, ruangan demi ruangan kami bersihkan. Setelah selesai bersih-bersih posko kami membahas untuk kelanjutan program kerja yang telah kami buat sebelumnya, karena terhenti selama lomba 17 Agustus program kerja kami sampai terbengkalai, akhirnya di hari-hari terakhir sebelum pulang kami buru-buru untuk mengerjakan dan jadilah program kerja kami yaitu taman desa yang menghiasi halaman sekitar posyandu dan gedung BPD. Walaupun pohon yang kami tanam masih berupa pohon kecil tapi jika di rawat sepenuh hati akan jadi pohon besar yang menghijaukan sekitaran kantor desa.

Kenangan KKN yang tidak akan bisa diulang akan tetapi bisa disimpan Bersama momen-momen yang terukir selama 42 hari di Desa Martadinata ini, sampai ketemu lagi Martadinata.



CHAPTER VIII

MELALUI PERTEMUAN, PENGABDIAN DAN PERPISAHAN

“In omnibus, caritas” – “Dalam semua hal, ada kasih.”



REVANGGA (KKN Desa Martadinata)

MELALUI PERTEMUAN, PENGABDIAN DAN PERPISAHAN

Saya adalah Revangga, mahasiswa dari Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, tepatnya dari Fakultas Syariah dengan jurusan Hukum Tata Negara. Dalam perjalanan KKN ini, saya bertanggung jawab pada penulisan bab terakhir yang mencakup pengalaman kami dari hari 38-42.

Sebagai mahasiswa jurusan Hukum Tata Negara, saya selalu membawa nilai-nilai hukum dalam setiap tindakan kami. Saya percaya bahwa hukum adalah pilar utama keadilan, dan selama KKN ini, saya terinspirasi oleh kata-kata bijak, “In omnibus, caritas” – “Dalam semua hal, ada kasih.” Prinsip ini membimbing kami dalam memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar dengan penuh kasih sayang dan keadilan.

Dengan tekad dan semangat ini, saya berkomitmen untuk menggambarkan perjalanan kami dalam bab akhir buku ini secara inspiratif dan mengesankan. Semoga setiap kata yang saya tulis akan menjadi jejak perjalanan kami yang luar biasa dan memberikan inspirasi kepada banyak orang.

Hari sabtu tanggal 19 agustus 2023 merupakan hari ke 38 kami di desa martadinata, kami saat itu tiba di Kelurahan Sidrap, dengan rencana kunjungan ke lokasi budidaya jamur tiram milik

Ibu Fitri dan Pak Sutrisno, pasangan yang telah menjalani usaha ini selama bertahun-tahun. Kunjungan kali ini adalah bagian dari upaya kami untuk mendukung komunitas lokal dalam pengembangan ekonomi aktif.

Saat kami tiba di lokasi, hanya ada Ibu Fitri dan beberapa pengurus tempat budidaya jamur tersebut dan Pak Sutrisno kebetulan sedang ada keperluan lain di kebun miliknya, walaupun demikian Ibu Fitri tetap menyambut kami dengan senyuman hangat. Mereka memandu kami menuju area budidaya jamur tiram mereka yang terletak tidak jauh dari rumah mereka.

Di sana, kami terpesona oleh jajaran petak-petak kecil bertingkat yang diisi dengan bedengan kayu yang ditanami bibit jamur tiram. Ibu Fitri dengan penuh semangat menceritakan perjalanan mereka dalam mengembangkan budidaya jamur tiram. Mereka belajar dari nol dan kini menjadi salah satu produsen terkemuka di desa Martadinata.

Selama kunjungan, kami diajarkan tentang proses budidaya jamur tiram dari awal hingga panen. Kami melihat bagaimana mereka merawat bibit jamur, memberikan perhatian khusus terhadap suhu dan kelembaban, serta menjaga kebersihan area budidaya.

Ibu Fitri dengan bangga menunjukkan bagaimana mereka telah memanfaatkan teknologi modern dalam proses budidaya. Mereka memiliki sistem pengendalian iklim otomatis yang membantu menjaga kondisi ideal untuk pertumbuhan jamur. Selain itu, mereka juga menjelaskan bahwa mereka tidak menggunakan pestisida kimia berbahaya, melainkan memilih metode organik untuk menjaga kualitas jamur tiram mereka.

Selain berbicara tentang budidaya jamur tiram, kami juga berdiskusi tentang dampak positif usaha mereka terhadap komunitas lokal. Mereka telah memberi pekerjaan kepada warga sekitar, dan produk mereka telah mendukung ekonomi lokal. Selain itu, mereka aktif dalam memberikan pelatihan kepada warga yang tertarik untuk belajar tentang budidaya jamur tiram.

Kunjungan kami ke lokasi budidaya jamur tiram Ibu Fitri dan Pak Sutrisno tidak hanya menginspirasi, tetapi juga mengajarkan kami tentang dedikasi, kerja keras, dan kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas. Kami pulang dengan hati penuh inspirasi dan rasa hormat yang dalam terhadap pasangan ini yang telah menciptakan usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat lokal.

Hari ke 39 kami, mahasiswa KKN dari Universitas Samarinda yang telah berada di Kelurahan Sidrap, Desa Martadinata, Kalimantan Timur selama 38 hari, turut serta dalam mendukung usaha budidaya jamur tiram bernama “Panen Akeh Tresno.” Selama kunjungan kami, kami juga berkesempatan untuk membantu dalam pembuatan logo yang akan menjadi identitas dari usaha ini.

Pembuatan logo ini menjadi momen yang sangat berarti bagi kami, karena kami ingin memberikan kontribusi kreatif kami kepada Ibu Fitri, pemilik usaha. Bersama-sama dengan Ibu Fitri, kami berjanji akan membuatkan logo dalam waktu kurang dari 3 hari yang dimana dalam rancangan logo mencerminkan semangat dan cinta mereka terhadap budidaya jamur tiram.

Logo tersebut menggambarkan elemen-elemen penting dari usaha “Panen Akeh Tresno.” Logo ini menampilkan sekelompok

jamur tiram yang subur dan sehat, dengan warna-warna cerah yang mencerminkan kesegaran produk mereka. Di sekitar jamur-jamur tersebut, terdapat tumpukan kata “Panen Akeh Tresno,” yang ditulis dengan huruf yang hangat dan ramah, menciptakan nuansa keramahan dan keakraban.

Setelah selesai merancang logo, kami mempresentasikan hasil karya kami kepada Ibu Fitri. Dia tersenyum bahagia dan sangat mengapresiasi logo yang kami buat bersama. Logo “Panen Akeh Tresno” sekarang akan menjadi identitas yang membanggakan bagi usaha mereka, mencerminkan cinta dan dedikasi yang mereka tanamkan dalam setiap jamur tiram yang mereka budidayakan.

Kami berharap bahwa logo ini akan membantu memperkuat merek “Panen Akeh Tresno” dan membawa keberuntungan dalam perjalanan usaha budidaya jamur tiram mereka di Kelurahan Sidrap.

Sementara sebagian dari kelompok kami terlibat dalam kunjungan ke budidaya jamur tiram, sebagian lainnya berfokus pada melanjutkan kegiatan proker kami yang lain. Kami bergabung dengan mahasiswa dari Universitas Mulawarman yang tersisa, Yudi dan Deni, untuk membersihkan area taman dan melakukan penanaman bibit lidah mertua.

Bersama-sama, kami membawa peralatan ke taman yang akan kami bersihkan. Tanah di sekitar halaman posyandu yang sudah lama tidak mendapatkan perawatan yang baik, jadi kami merasa perlu untuk membersihkannya agar halaman tersebut dapat dijadikan taman yang indah dan nyaman. Kami

membersihkan gulma, merapikan hiasan taman seperti botol dan ban bekas.

Setelah membersihkan halaman, kami bersiap-siap untuk penanaman bibit lidah mertua. Bibit-bibit ini telah disiapkan sebelumnya untuk membantu menghijaukan area halaman menjadi taman. Yudi, yang memiliki pengalaman dalam kegiatan penanaman, memberikan panduan kepada kami tentang cara menanam bibit dengan benar.

Kami dengan hati-hati menanam bibit lidah mertua di area yang telah kami persiapkan. Ini adalah langkah kecil yang kami ambil untuk memperindah lingkungan sekitar Kelurahan Sidrap. Semangat gotong royong dan kerja sama antara mahasiswa dari berbagai universitas sangat terasa saat kami berbagi tugas dan saling membantu.

Kegiatan membersihkan taman dan penanaman bibit lidah mertua ini bukan hanya upaya kami dalam menghiasi area taman, tetapi juga simbol kerjasama lintas universitas untuk memberikan dampak positif pada komunitas lokal. Kami merasa bangga dapat berkontribusi dalam menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar, sambil mendukung usaha budidaya jamur tiram yang dilakukan oleh Ibu Fitri dan Pak Sutrisno.

Pada hari ke-40, senin 20 agustus 2023 kami melakukan kunjungan yang berbeda. Kali ini, kami bersiap untuk perjalanan penelusuran ke Gua Gong Desa Martadinata yang menarik. Kami telah berkoordinasi dengan Bapak Sampek, yang merupakan juru kunci gua, serta beberapa staff desa dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Perjalanan menuju Gua Gong cukup menantang karena gua tersebut berlokasi sekitar 4 km dari desa. Kami mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti pakaian yang nyaman, peralatan pencahayaan, dan alat navigasi. Kami juga membawa bekal makanan dan minuman agar dapat menjalani perjalanan dengan nyaman.

Bapak Sampek, yang telah menjadi juru kunci gua selama bertahun-tahun, menjelaskan kepada kami untuk berhati-hati melalui jalur yang kadang berliku dan berbatu. Sambil berjalan, kami diajarkan tentang sejarah gua dan pentingnya menjaga kelestariannya. Kami juga mendengarkan cerita-cerita lokal yang berkaitan dengan gua ini.

Setelah beberapa jam perjalanan yang melelahkan, kami akhirnya tiba di Gua Gong. Gua ini sangat menakjubkan, dengan formasi batu-batu yang unik dan stalaktit yang indah. Staff desa dan pokdarwis menjelaskan lebih dalam tentang karakteristik gua dan legenda yang mengelilinginya.

Selama di Gua Gong, kami berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan dan pemeliharaan. Bersama staff desa dan anggota Pokdarwis, kami membersihkan sampah-sampah yang mungkin ada di dalam gua dan melakukan pemeliharaan terhadap area sekitarnya untuk menjaga keindahan alam dan ekosistem gua.

Perjalanan penelusuran ke Gua Gong tidak hanya memberikan pengalaman yang mendalam tentang keindahan alam, tetapi juga memberi kami pemahaman tentang pentingnya menjaga warisan alam dan budaya lokal. Ini adalah langkah kami dalam mendukung kegiatan ekowisata di Desa Martadinata, serta

upaya kami untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan budaya yang berharga ini.

Pada hari ke-41 pagi, kami memulai dengan Kunjungan ke Kantor Desa Martadinata untuk melaksanakan penutupan kegiatan KKN kami. Kami telah menyiapkan cenderamata sebagai tanda terima kasih atas dukungan dan kerjasama yang baik selama kami tinggal di desa. Kepala Desa Martadinata, Bapak Sutrisno, adalah tujuan utama kami.

Di kantor desa yang sederhana namun ramah, kami duduk bersama Bapak Sutrisno dan anggota staf desa untuk melakukan penutupan resmi. Kami berbagi cerita tentang pengalaman kami selama 41 hari di desa, berbicara tentang proyek-proyek yang telah kami selesaikan, serta ikatan yang telah terbentuk dengan komunitas lokal.

Kami kemudian menyerahkan cenderamata yang telah kami siapkan sebagai tanda terima kasih. Cenderamata tersebut adalah simbol kebersamaan kami selama KKN dan harapan bahwa kerjasama antara universitas dan desa dapat terus berlanjut untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Setelah penutupan di kantor desa, kami melanjutkan perjalanan ke Kantor Kecamatan Teluk Pandan pada siang harinya. Kami bersama seluruh mahasiswa KKN dari UINSI yang berasal dari berbagai desa dalam rangka penutupan kegiatan KKN secara keseluruhan. Kepala Kecamatan Teluk Pandan adalah tujuan kami untuk acara ini.

Di Kantor Kecamatan, suasana penuh semangat dan harapan. Kami berbicara tentang peran kami dalam pengembangan desa selama 41 hari, upaya kami dalam memberikan dampak positif pada masyarakat, serta hubungan yang telah terjalin antara universitas dan pemerintah setempat.

Kami juga menyerahkan cenderamata sebagai tanda terima kasih atas dukungan Kecamatan Teluk Pandan selama kami menjalani KKN. Cenderamata ini adalah simbol penghargaan kami atas kerja sama yang telah terjalin.

Dengan penutupan kegiatan KKN ini, kami merasa bangga telah berkontribusi pada komunitas lokal dan memiliki pengalaman berharga dalam memahami tantangan dan potensi desa tersebut. Kami berharap bahwa jejak kami akan terus membawa manfaat positif dan inspirasi bagi masyarakat setempat dan mahasiswa KKN di masa depan.

Malam harinya, kami melanjutkan kegiatan kami dengan Mengajar ngaji di Masjid Al-Fath, Nur Jihad, dan Nurul Hikmah. Kami merasa penting untuk memberikan kontribusi positif kepada komunitas sebelum kami meninggalkan desa ini dalam rangka perpisahan dan pelepasan mahasiswa KKN UINSI.

Di masjid, kami berkumpul dengan anak-anak yang antusias untuk belajar ngaji. Kami menyampaikan pelajaran agama dengan penuh semangat, berbagi pengetahuan, dan mendukung mereka dalam pembelajaran agama. Ini adalah momen yang penuh makna bagi kami, karena kami dapat berinteraksi dengan generasi muda di desa dan berbagi nilai-nilai agama.

Setelah sesi ngaji, kami melanjutkan dengan silaturahmi kepada guru ngaji di masing-masing Tempat Pendidikan Agama (TPA). Kami ingin berterima kasih kepada mereka atas dukungan mereka selama kami berada di desa. Hubungan yang terjalin selama KKN ini adalah salah satu yang sangat berharga bagi kami, dan kami berharap dapat menjaga koneksi ini di masa depan.

Selanjutnya, kami melaksanakan silaturahmi dan pelepasan mahasiswa KKN UINSI bersama Bapak Kepala Adat Bugis, yang juga menjabat sebagai Ketua Masjid Al-Fath, yaitu Bapak Ricky. Acara ini diadakan untuk merayakan perjalanan kami dan memberikan ucapan terima kasih kepada Bapak Ricky atas dukungan dan keramahannya selama kami berada di desa.

Bapak Ricky juga memberikan nasihat dan doa untuk kami sebagai bentuk penghormatan. Ini adalah momen yang penuh makna dan meriah, di mana kami merasa diakui dan diterima sepenuh hati oleh komunitas setempat.

Hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2023, menjadi hari ke-42 selama KKN kami di, Desa Martadinata, Kalimantan Timur. Ini adalah hari perpisahan yang penuh emosi bersama anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan saatnya untuk pulang.

Kami berkumpul bersama anggota Pokdarwis yang telah menjadi mitra dan sahabat selama perjalanan KKN kami. Kami menyelenggarakan acara perpisahan di mana kami berbagi cerita, kenangan, dan ucapan terima kasih atas kerja sama yang luar biasa selama 42 hari ini.

Ini adalah saat-saat emosional di mana kami berbagi tawa, canda, dan juga sedikit rasa sedih karena harus meninggalkan

teman-teman yang telah menjadi seperti keluarga bagi kami selama KKN ini. Kami mengenang perjalanan kami bersama, proyek-proyek yang telah kami selesaikan, dan pertumbuhan yang telah kami alami.

Dengan kegiatan ini, kami merasa bahwa perpisahan kami dengan desa ini tidak hanya sekadar perpisahan, tetapi juga puncak dari pengalaman berharga selama KKN kami. Kami meninggalkan desa dengan rasa syukur dan harapan bahwa ikatan yang telah terbentuk akan terus berkembang, dan kontribusi kami akan memberikan dampak positif dalam pembangunan komunitas setempat.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

EPILOG

Kuliah Kerja Nyata di desa Martadinata merupakan hal terbaik yang kami alami, banyak kenangan, ilmu, juga pengalaman yang kami dapat selama kegiatan KKN berlangsung, dengan niat baik kami berangkat dan dengan berat hati kami berpulang, itulah yang kami rasakan selama masa KKN. Awal pertemuan dengan teman-teman yang awalnya asing sampai menjadi teman layaknya saudara, menjalin hubungan baik dan berbagi cerita suka juga duka bersama selama 40 hari di Desa Martadinata menjadikan ikatan kami erat. Menjalinkan relasi baik dengan warga Desa Martadinata semula dari kami datang di Desa Martadinata lalu diterima dengan ramah dan tangan terbuka oleh warga juga staff Desa Martadinata sampai di saat kami pulang dengan berat hati juga tidak rela mereka melepas kepergian kami, setidaknya itu yang kami rasakan ketika kami berpisah dengan mereka. Sebuah keajaiban bagi kami yang melaksanakan kegiatan KKN, tidak sekali pun mengalami insiden buruk dengan warga sekitar dan juga tidak adanya konflik di dalam kelompok dan dengan penduduk lokal.

Sebuah kenangan bersama yang tidak akan pernah terlupakan, mulai dari kami bangun hingga kami tidur memulai kegiatan dengan banyak canda tawa bersama berbagi tugas antara satu dengan yang lain selama berada di posko dan ketika berada di aktivitas bersama warga Desa Martadinata membuat kami belajar bagaimana cara menghargai, menyayangi,
Cerita Singkat Namun Melekat | 69

melindungi, dan kerja sama yang solid antara kami sebagai sebuah kelompok. Banyak program kerja yang kami laksanakan ketika berada di desa Martadinata, mulai dari program kerja yang menyangkut agama, pendidikan, sosial, wirausaha yang dimana semua telah kami laksanakan dengan sepenuh hati dan berjalan dengan lancar walaupun sedikit hambatan yang kami alami. Agenda 17 Agustus juga merupakan momen yang sangat spektakuler bagi kami, dengan adanya agenda tersebut membuat kami menjadi semakin solid, dan juga membuat hubungan kami dengan teman-teman KKN dari universitas lain juga dengan staff desa dan warga lokal menjadi semakin dalam, sungguh kenangan yang sangat tidak bisa dilupakan.

Perkenalan kami dengan warga dan staff desa membuat cerita kami di Desa Martadinata menjadi semakin meriah, kami di pandu juga di bimbing dengan baik selama berada di Desa Martadinata, banyak terima kasih kami kepada mereka yang bersedia membimbing kami disana, terutama kepada bapak kepala desa beserta staff desa, mereka yang bersedia sibuk demi kami, mencarikan kami posko untuk tempat tinggal hingga banyak bantuan yang mereka berikan kepada kami, dan banyak terima kasih kami kepada Pak Riki selaku salah satu ketua adat Desa Martadinata yang selalu menemani dan juga selalu memperhatikan kami, bagi kami beliau adalah sebuah sosok orang tua selama kami KKN, dan kepada Pak Heru salah seorang warga penjual bakso dan mie ayam sekaligus tetangga posko kami, beliau yang selalu menawarkan kami makan ketika kami lelah, yang mengajak kami jalan-jalan ke Bontang, yang membantu kami dalam menjalankan program kerja kami, dengan ramah beliau menemani hari-hari kami.

Ucapan terima kasih saja rasanya tidak cukup untuk diungkapkan kepada mereka, banyak memori yang sampai sekarang tidak bisa dilupakan. Bayangan wajah ramah mereka selalu terbayang di kepala kami ketika kami menceritakan momen-momen masa KKN di Desa Martadinata, pengalaman Kuliah Kerja Nyata penuh makna bersama Desa Martadinata.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Tentang Penulis



Ali Zainal Abidin, lahir di Samarinda 06 November 2001. Menempuh pendidikan S1 sebagai mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda tahun 2020/2021. Tempat tinggal di Jln. Mawar jalur satu Desa Padang Pangrapat Kec. Tanah Grogot Kab. Paser, Prov. Kalimantan Timur. Motto

hidup “The two most important days in your life are the day you are born.....and the day you find out why.”



Putri Dwi Kurnia, lahir di Samarinda 08 Mei 2002. Menempuh Pendidikan S1 Program Studi Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda pada tahun 2020. Tempat tinggal Jalan Dahlia RT 10 Desa Bukit Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Provinsi Kalimantan Timur. Motto hidup “Kita bisa karena terbiasa”



Nurul Fatmawati, lahir di Marga Mulya pada tanggal 31 Agustus 2002. Menempuh pendidikan S1 Program Studi Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda pada tahun 2020. Tempat tinggal di Jalan Pahlawan, RT. 19 SP4 Perbatasan SP1, Desa Marga Mulya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Moto

hidup : Yakusa (Yakin usaha sampai) !!



Nurul Luthfiah, lahir di Samarinda pada tanggal 26 Februari 2002. Menempuh pendidikan S1 Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda pada tahun 2020. Tempat tinggal di Jalan Bina Warga, RT. 14, Kel. Rawa Makmur, Kec. Palaran, Kota Samarinda Prov. Kalimantan Timur. Motto Hidup:

"Orang sukses juga pernah malas, bodoh, dan gagal. Tapi mereka tetap terus bergerak dan mencoba."



Muhammad Ikram Shiddiq, lahir di Berau, 25 September 2001. Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda. Tempat tinggal, di Jln. SM. Bayanuddin, Kec. Sambaliung, Kab. Berau. Motto Hidup: “



Anisa Eka Ananda, lahir di Tenggarong pada tanggal 15 Mei 2002. Menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda pada tahun 2020. Tempat tinggal di Jalan Gunung Belah, Gang Nila, RT. 63, Kel. Loa Ipuh, Kec. Tenggarong, Kab. Kutai Kartanegara, Prov. Kalimantan Timur. Motto Hidup: "Dibalik sikap diamku

ada rasa ingin menjadi Ketua DPR-RI"



Nada Zahirah, lahir di Samarinda, 20 Mei 2002. Menempuh pendidikan S1 Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda pada tahun 2020. Tempat tinggal di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Gang. 6 No. 60, Kel. Samarinda Ulu, Kec. Dadimulya, Kota Samarinda, Prov. Kalimantan Timur. Motto Hidup: "Kamu tidak bisa kembali dan

mengubah awal saat kamu memulainya, tapi kamu bisa memulainya lagi dari mana kamu berada sekarang dan ubah akhirnya."



Revangga. Menempuh pendidikan S1 Program Studi Hukum Tata Negara di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda pada tahun 2020. Tempat tinggal di Jln. MH. Thamrin, No 46, Kel Bontang Baru, Kec. Bontang Utara, Prov. Kalimantan Timur. Motto Hidup: "Yaudah iya"